

**PENGEMBANGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*  
DALAM MENGANALISIS PERILAKU PEDAGANG MUSLIM  
TERHADAP PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*  
*INDONESIAN STANDART (QRIS)***



**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)  
dalam Bidang Studi Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIDWAN**  
NIM: 2350200013

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGEMBANGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*  
DALAM MENGANALISIS PERILAKU PEDAGANG MUSLIM  
TERHADAP PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*  
*INDONESIAN STANDART (QRIS)***



**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)  
dalam Bidang Studi Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIDWAN  
NIM: 2350200013**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGEMBANGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*  
DALAM MENGANALISIS PERILAKU PEDAGANG MUSLIM  
TERHADAP PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*  
*INDONESIAN STANDART (QRIS)***



**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)  
dalam Bidang Studi Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**MUHAMMAD RIDWAN  
NIM: 2350200013**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Sarmiana Batubara, M.A  
NIP. 19860327 201903 2 012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUNAN**

**2025**

Hal :Lampiran Tesis  
a.n. **Muhammad Ridwan**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2025  
Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Di-  
Padangsidempuan


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

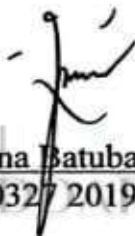
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis "**Pengembangan *Technology Acceptance Model* dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)***". Maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini. Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Prof. Dr. Darwis Harahap, SH, M.Si  
NIP. 19780818 2009011 1 015

  
Dr. Sarmiana Batubara, M.A  
NIP. 19860327 201903 2 012



**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertepatan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 2350200013  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengembangan *Technology Acceptance Model* Dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)***, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2025  
Yang Menyatakan,



**Muhammad Ridwan**  
**NIM. 2350200013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di dibawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 2350200013  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Pengembangan *Technology Acceptance Model* Dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat menarik gelar kemagisteran dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, November 2025



Muhammad Ridwan  
NIM. 2350200013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 2890/Un.28/AL/PP.00.9/11/2025**

Nama : Muhammad Ridwan  
NIM : 2350200013  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Pengembangan *Technology Acceptance Model* Dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Megister Ekonomi (M.E)**

Padangsidimpuan, (0 November 2025

Direktur Pascasarjana,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL.**

**NIP. 19630704 200003 1 003**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya persembahkan tesis ini kepada:

Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus. Anak dan Istri saya, yang telah menjadi sumber motivasi dan inspirasi. Dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga. Sahabat dan teman-teman saya, yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## MOTTO HIDUP

Perjalanan yang besar dimulai dari langkah kecil, namun disetiap perjalanan tidaklah selalu mulus, dari situlah kita belajar untuk tetap kuat, tidak menyerah, pantang mundur, mengevaluasi diri untuk lebih baik, tetap teguh bepegangan kepada tuhan yang maha esa, teruslah bergerak, bergerak, bergerak, sehingga jati diri kita terbentuk, jangan takut gagal, tapi takutlah untuk tidak memulai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## ABSTRAK

**Nama : Muhammad Ridwan**

**NIM : 2350200013**

**Judul : Pengembangan *Technology Acceptance Model* Dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)***

Penerapan teknologi sistem pembayaran digital seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah menjadi bagian dari transformasi ekonomi di Indonesia. Namun, adopsi teknologi ini di kalangan pedagang mikro Muslim, khususnya di Pasar Raya Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa meskipun QRIS dinilai praktis dan modern, masih banyak pedagang Muslim yang meragukan efektivitas, keamanan, dan kesesuaiannya dengan prinsip keagamaan. Untuk itu, penelitian ini mengembangkan *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan menambahkan variabel eksternal berupa kepercayaan (*trust*), pertimbangan keagamaan, dan pengaruh sosial komunitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 20 pedagang Muslim pengguna QRIS yang tersebar di berbagai lantai Pasar Sangkumpul Bonang. Data dianalisis dengan mengacu pada lima konstruk utama TAM: *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention to Use (BI)*, dan *Actual System Usage (ASU)*, serta mempertimbangkan faktor tambahan seperti trust dan nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang Muslim menilai QRIS bermanfaat dan mudah digunakan, namun masih terdapat kendala seperti keterlambatan dana masuk, biaya admin, serta kurangnya pelatihan atau sosialisasi. Selain itu, nilai keagamaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam adopsi QRIS, tetapi preferensi terhadap sistem yang berbasis syariah tetap ada. Pengaruh sosial komunitas juga belum berdampak signifikan dalam mendorong perilaku adopsi. Oleh karena itu, pengembangan model TAM dalam konteks pedagang Muslim perlu mengintegrasikan faktor kepercayaan dan kebutuhan akan edukasi untuk meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital secara lebih luas dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: *Technology Acceptance Model*, Perilaku Muslim, QRIS**

## ABSTRACT

**Name : Muhammad Ridwan**  
**NIM : 2350200013**  
**Title : Development of Technology Acceptance Model in Analyzing Muslim Traders' Behavior Towards the Use of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

The implementation of digital payment system technology such as QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) has become a part of economic transformation in Indonesia. However, the adoption of this technology among Muslim micro-merchants, particularly in Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Padangsidempuan City, has not been fully optimal. This research is motivated by the fact that although QRIS is considered practical and modern, many Muslim merchants still question its effectiveness, security, and compatibility with religious principles. Therefore, this research develops the Technology Acceptance Model (TAM) by adding external variables such as trust, religious considerations, and social community influence.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation of 20 Muslim merchants who use QRIS, spread across various floors of Pasar Sangkumpal Bonang. The data were analyzed with reference to the five main constructs of TAM: Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), and Actual System Usage (ASU), as well as considering additional factors such as trust and Islamic values.

The results show that most Muslim merchants find QRIS useful and easy to use, but there are still obstacles such as delayed fund entry, admin fees, and lack of training or socialization. In addition, religious values are not the main consideration in adopting QRIS, but there is still a preference for Sharia-based systems. Social community influence has also not had a significant impact on promoting adoption behavior. Therefore, the development of the TAM model in the context of Muslim merchants needs to integrate trust factors and educational needs to increase the adoption of digital payment technology more broadly and sustainably.

**Keywords: Technology Acceptance Model, Muslim Behavior, QRIS**

## خلاصة

اسم : محمد رضوان  
نيم : 2350200013  
عنوان : تطوير نموذج قبول التكنولوجيا في تحليل سلوك التجار المسلمين تجاه استخدام رمز الاستجابة السريعة المعيار الإندونيسي

رمز الاستجابة السريعة للمعيار QRIS أصبح تطبيق تكنولوجيا نظام الدفع الرقمي مثل الإندونيسي (جزءًا من التحول الاقتصادي في إندونيسيا. ومع ذلك، لم يكن اعتماد هذه التكنولوجيا بين التجار المسلمين الصغار، خاصة في سوق سانكوبال بونانج في مدينة بادانجسديمبوان، على النحو الأمثل. يعتبر عمليًا وحديثًا، لا يزال العديد من التجار QRIS يعود هذا البحث إلى حقيقة أنه على الرغم من أن المسلمين يشككون في فعاليته وأمانه وتوافقه مع المبادئ الدينية. لذلك، يطور هذا البحث نموذج قبول بإضافة متغيرات خارجية مثل الثقة والاعتبارات الدينية وتأثير المجتمع الاجتماعي (TAM) التكنولوجية يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا وصفيًا بطريقة دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات منتشرين في مختلف طوابق سوق QRIS، المتعمقة والمراقبة والتوثيق لـ 20 تاجرًا مسلمًا يستخدمون الفائدة المتصورة: TAM سانكوبال بونانج. تم تحليل البيانات بالإشارة إلى البنى الخمس الرئيسية لـ والنية السلوكية، (ATU) والموقف تجاه الاستخدام، (PEOU) وسهولة الاستخدام المتصورة، (PU) مع مراعاة العوامل الإضافية مثل الثقة والقيم، (ASU) والاستخدام الفعلي للنظام، (BI) للاستخدام الإسلامية.

مفيدًا وسهل الاستخدام، ولكن لا QRIS تشير النتائج إلى أن معظم التجار المسلمين يعتبرون تزال هناك عقبات مثل تأخير دخول الأموال ورسوم الإدارة وقلة التدريب أو التوعية. بالإضافة إلى ذلك، لا ولكن لا يزال هناك تفضيل للأنظمة القائمة على QRIS، تعتبر القيم الدينية الاعتبار الرئيسي في اعتماد الشريعة. لم يكن لتأثير المجتمع الاجتماعي تأثير كبير في تعزيز سلوك الاعتماد. لذلك، يحتاج تطوير نموذج في سياق التجار المسلمين إلى دمج عوامل الثقة والاحتياجات التعليمية لزيادة اعتماد تكنولوجيا TAM الدفع الرقمي على نطاق أوسع ومستدام.

QRIS، الكلمات المفتاحية: نموذج قبول التكنولوجيا، سلوك المسلمين

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KATA PENGANTAR

الله الرحمن الرحيم بسم

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan judul: "Pengembangan *Technology Acceptance Model* dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS)". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. Hj. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Utary Evy Cahyani, S.P., M.M sebagai ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si selaku Pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
5. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Kepala Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan dan Kepala Pasar Sangkumpal Bonang serta para staf yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian Tesis ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muhammad Sholeh Parinduri dan ibunda tersayang Anizar yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga

Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Abang tercinta dan kakak tersayang yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepada Istri tercinta Norlan Cahaya Harahap, S.Pd, M.Pd dan Anak tersayang Aiza Nadhirah Parinduri yang telah mendukung secara penuh dalam penulisan tesis ini tidak mengenal lelah memberikan dukungan, motivasi dan harapan dalam menyelesaikan ini.
10. Kepada ayahanda, ibunda, guru- guru/ kyai, senior dan junior di keluarga besar Badan Otonomi Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan (IPNU, PMII, GP Anzor, Banser, NU) dan dimanapun berada yang telah memotivasi dalam dunia akademisi dan lainnya.
11. Kepada bangandah Rudi Henrawan, M.E, Kakanda Melda Harahap S.Kom, Kakanda Patmawati Harahap, S.Pd, Adinda Salman S.Pd, yang memiliki peran penting dalam penyelesaian tesis ini khususnya dari segi moril, Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus Nya.
12. Kepada sahabat peneliti Beni Febriansyah, S.E, Zulfadli Harahap, S.E, tidak mengenal lelah memberikan dukungan, motivasi dan harapan dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus Nya.
13. Kepada keluarga besar lokal kuliah prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
14. Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidimpun, November 2025  
Penulis,

**Muhammad Ridwan**  
**NIM. 2350200013**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO HIDUP .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Batasan Masalah .....	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Sistem Informasi dan Evolusinya .....	17
2. TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ).....	21
3. Teori Sikap dan Perilaku.....	24
a. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEoU) .....	26
b. <i>Perceived Usefulness</i> (PU) .....	27
c. <i>Attitude Toward Using</i> (ATU).....	28
d. <i>Behavioral Intention to Use</i> (ITU) .....	29
e. <i>Actual System Usage</i> (ASU).....	30
4. <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	31
a. Pengertian <i>Quick Response Code Indonesia Standart</i> (QRIS).....	31
b. Manfaat <i>Quick Response Code Indonesia Standart</i> (QRIS).....	37
c. Biaya <i>Merchant Discount Rate</i> (MDR).....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	40



a. Pengertian <i>Quick Response Code Indonesia Standart</i> (QRIS) .....	31
b. Manfaat <i>Quick Response Code Indonesia Standart</i> (QRIS) .....	37
c. Biaya <i>Merchant Discount Rate</i> (MDR) .....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
1. Lokasi Penelitian .....	47
2. Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Observasi .....	53
2. Wawancara .....	57
3. Dokumentasi .....	60
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	61
1. Triangulasi Sumber .....	62
2. Triangulasi Teori .....	63
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	63

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	65
1. Sejarah dan Perkembangan Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan .....	65
2. Visi Misi .....	65
3. Struktur Organisasi .....	66
4. Sejarah Pasar Sangkumpul Bonang .....	68
5. Gambaran Umum Pedagang Mikro Pasar Sangkumpul Bonang .....	68
B. Deskripsi Data Penelitian .....	69
1. Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan QRIS .....	73
a. <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi terhadap Kegunaan) .....	73

b. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) Persepsi terhadap Kemudahan .....	83
c. <i>Attitude Toward Using</i> (ATU) Sikap terhadap Penggunaan.....	87
d. <i>Behavioral Intention to Use</i> (BIU) Niat untuk Menggunakan.....	92
2. Pengembangan <i>Technology Acceptance Model</i> dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim .....	96
a. <i>Trust and Religious Consideration</i> (Kepercayaan dan Pertimbangan Keagamaan) .....	97
b. <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial dan Komunitas) .....	101
C. Analisis Hasil Penelitian .....	110
1. Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan QRIS.....	111
2. Pengembangan <i>Technology Acceptance Model</i> dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim .....	114
D. Keterbatasan Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>121</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pedagang Pasar Raya Sagumpal Bonang .....	69
Tabel 4.2 Jumlah Pedagang Muslim Pasar Raya Sagumpal Bonang.....	70
Tabel 4.3 Subjek Penelitian .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup .....	xx
Persetujuan Judul Tesis .....	xxi
Surat Riset .....	xxii
Surat Balasan Riset .....	xxiii
Pedoman Wawancara .....	xxiv
Pedoman Wawancara dengan Praktisi Perbankan .....	xxvii
Dokumentasi .....	xxviii
Surat Pernyataan Informan.....	xxx



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuju ekonomi digital, pembayaran digital menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif.<sup>1</sup> *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai inovasi pembayaran berbasis kode QR dirancang untuk menyederhanakan transaksi bagi konsumen dan pelaku usaha, termasuk di sektor informal seperti pasar tradisional.<sup>2</sup> Meskipun adopsi QRIS terus meningkat, terdapat tantangan signifikan,<sup>3</sup> terutama dalam memahami dinamika perilaku pedagang muslim yang memiliki pertimbangan unik terkait nilai agama dan praktik bisnis yang etis.<sup>4</sup>

Sistem pembayaran yang berbasis digital<sup>5</sup> dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam serta menjalani kehidupan menjadi efektif dan efisien.<sup>6</sup> Begitu juga di Indonesia yang saat ini sudah memasuki era digital ditandai dengan penggunaan internet oleh masyarakat.<sup>7</sup> Salah satu perkembangan teknologi saat ini adalah pada

<sup>1</sup> Shinta Laura Dewani dkk., *Pengantar Ekonomi Digital* (Selat Media, 2024), hal. 28.

<sup>2</sup> Julang Aryowiloto dan Dewa Gde Yoga Permana, *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024), hal. 31.

<sup>3</sup> Muchammad Milladi Andhika dkk., “Tantangan Perkembangan Teknologi Melalui Metode Pembayaran Qris Bagi Umkm Dan Konsumen,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9, no. 1 (2025): 1522–39.

<sup>4</sup> Luthfiana Kariim, “Peran Etika Bisnis Islam dan Tasawuf Akhlaqi Terhadap Perilaku Generasi Z dalam Penggunaan *E-wallet*: Pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology 2* (UTAUT 2)” (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025), hal. 76.

<sup>5</sup> Via Fahma Azka dkk., “Efektivitas pembayaran digital: Keunggulan, tantangan, dan Solusi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2, No. 2 (2024): 1174–80.

<sup>6</sup> Jefry Tarantang dkk., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia,” *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75.

<sup>7</sup> Cecilia Engko dkk., “Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 386–97.

sistem pembayaran.<sup>8</sup> Kegiatan bertransaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak dilakukan menggunakan gadget agar lebih mudah dan cepat untuk dijangkau.<sup>9</sup> Hal ini menimbulkan inovasi baru dalam pengembangan *fintech* (*financial technology*)<sup>10</sup> yang dapat dengan mudah masuk dan menyesuaikan kebutuhan penggunanya.<sup>11</sup> Salah satu hasil dari perkembangan *FinTech* yang bisa dirasakan saat ini oleh masyarakat yaitu adanya perubahan bentuk uang yang sangat pesat,<sup>12</sup> baik uang kertas maupun uang logam yang mulai digantikan oleh *electronic money* atau biasa disebut dengan *e-money*.<sup>13</sup>

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran yang menetapkan Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran QRIS yang wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan QR untuk Pembayaran QRIS, Perkembangan ragam transaksi yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran, QRIS diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

<sup>8</sup> Gidion P. Adirinekso dkk., *Bisnis Dan Ekonomi Digital: Sebuah Transformasi Ekonomi yang Dipengaruhi Dunia Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal. 54.

<sup>9</sup> Abdu Rahman Hakim dan Muhammad Irwan Padli Nasution, "Eksistensi Transaksi Uang Digital Sebagai Alat Keuangan Modern Di Era Sekarang," *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2024): 191–99.

<sup>10</sup> Hartina Fattah dkk., *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2022), hal. 93.

<sup>11</sup> Susi Sih Kusumawardhany dkk., "Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology," *SULUH: Jurnal Abdimas* 2, no. 2 (2021): 151–60.

<sup>12</sup> Vira Yuniar, "Analisis Kemudahan Penggunaan Fintech dalam Financial Manajemen pada Masyarakat Kecamatan Polewali," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2024): 81–90.

<sup>13</sup> Frederick Saroha Silaban, Pasaman Silaban, dan Sabriana Simanjuntak, "Penggunaan Pembayaran Qris Bagi Penun Leo Ulos Kota Pematang Siantar," *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2024, hal. 7–12.

pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.<sup>14</sup>

Berdasarkan data Bank Indonesia<sup>15</sup>, hingga akhir Triwulan I (satu) tahun 2025, jumlah pengguna QRIS mencapai 56,3 juta, kemudian pada tahun 2024 jumlah pengguna QRIS mencapai 55 juta pengguna, sedangkan jumlah pengguna QRIS pada tahun 2023 mencapai 45,78 juta. Angka ini melonjak 59,23 persen jika dibandingkan dengan jumlah pengguna pada 2022 yang mencapai 28,75 juta. Kemudian pada tahun 2024 terdapat 55 juta konsumen pengguna QRIS di Indonesia, meningkat 20% dari tahun sebelumnya.<sup>16</sup> Artinya pedagang atau para pelaku usaha memiliki peluang yang cukup besar terhadap peningkatan jumlah pendapatan karena hal ini memudahkan para pembeli dalam melakukan transaksi pembayaran.<sup>17</sup>

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986.<sup>18</sup> Model ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang fokus pada bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Davis dan rekan-rekannya kemudian memperluas dan mengembangkan model ini, menghasilkan

---

<sup>14</sup> Bank Indonesia, “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran,” *Bank Indonesia*, 2019, 1–30.

<sup>15</sup> Indonesia, “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran.”

<sup>16</sup> Isma Wardiana dkk., “Pengaruh Penerapan dan Pemanfaatan *Merchant Discount Rate QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* Terhadap Kepuasan UMKM di Kabupaten Rejang Lebong” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

<sup>17</sup> Adi Purbondaru, “Perluasan Akseptasi Digital *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui Penguatanstrategi Bauran Pemasaran SAVE (*Solution, Access, Value, Education*) Di Kalimantan Timur” (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

<sup>18</sup> Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021).

variasi seperti TAM2 dan TAM3.<sup>19</sup> TAM merupakan adaptasi dari TRA, sebuah teori psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh sikap dan niat.

Model ini fokus pada dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).<sup>20</sup> Persepsi kegunaan mengacu pada seberapa jauh pengguna percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka,<sup>21</sup> sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa mudah pengguna percaya bahwa teknologi dapat digunakan.<sup>22</sup> Model TAM telah mengalami beberapa pengembangan dan revisi, termasuk TAM2 yang dikembangkan oleh Venkatesh & Davis pada tahun 2000 dan TAM3 yang dikembangkan oleh Venkatesh & Bala pada tahun 2008 yang menambahkan variabel-variabel lain seperti pengaruh sosial dan pengalaman pengguna.<sup>23</sup>

Manfaat adalah mengacu pada seberapa banyak seseorang berpikir menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan. manfaat merupakan pengguna yang memanfaatkan program tertentu untuk mempercepat penyelesaian tugasnya. Performa dapat

<sup>19</sup> Nindi Christiani, Pepy Anggela, dan Silvia Uslianti, "Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Penggunaan Aplikasi Seabank," *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura* 8, no. 3 (2024).

<sup>20</sup> Fayza Eka Fardani, I. Ketut R. Sudiarditha, dan Karuniana Dianta Arfiando Sebayang, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI Jakarta," *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2024), hal. 487–96.

<sup>21</sup> S. E. Rizky Ridwan dan M. Ak, "Aspek Keperilakuan Dalam Sistem Informasi," *Sistem Informasi Akuntansi*, T.T., 11.

<sup>22</sup> Anggun Rahmawati, "Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56.

<sup>23</sup> Wirda Seputri dkk., "Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai *Cashless Society*," *MES Management Journal* 2, no. 1 (2023): 116–26.

memberikan hasil lebih cepat dan memuaskan daripada tanpa menggunakan teknologi secara fisik maupun nonfisik.<sup>24</sup> Ketika seseorang berpikir bahwa teknologi meningkatkan kinerjanya, maka terdapat antusiasme saat menggunakannya.<sup>25</sup> Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan Menurut Silfiah, merupakan suatu penggunaan dari produk ataupun jasa yang akan berdampak kepada perilaku,<sup>26</sup> yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan dalam menggunakan teknologi tersebut.<sup>27</sup> Menurut Miftaql pengertian *behavior for use* dapat diartikan sebagai perilaku pengguna menggunakan sistem pengetahuan yang dapat berupa penerimaan atau penolakan, yang menimbulkan efek ketika seseorang menggunakannya. Untuk mengukur sikap terhadap penggunaan sistem informasi dapat digunakan beberapa indikator yaitu aspek yang berkaitan dengan pikiran (*memory*), perasaan/emosi (*feelings*) dan sumber daya yang berhubungan dengan tindakan.<sup>28</sup>

Dalam memprediksi penerimaan masyarakat terhadap suatu sistem teknologi baru dalam suatu pasar, para pengembang dapat menggunakan

---

<sup>24</sup> Wardiana dkk., “Pengaruh Penerapan dan Pemanfaatan *Merchant Discount Rate QRIS* (*quick response code indonesian standard*) Terhadap Kepuasan UMKM di Kabupaten Rejang Lebong.”

<sup>25</sup> Rahmawati, “Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi.”

<sup>26</sup> Silfiah Nur Wahyuningtyas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan E-Commerce, dan Promosi Penjualan Online terhadap Perilaku Belanja Online,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 5, no. 1 (2021): 47–60.

<sup>27</sup> Edbert Juan dan Lilik Indrawati, “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris,” *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023).

<sup>28</sup> Miftaql Jannah dkk., “Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi milenial Kabupaten Sukoharjo,” *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023): 125–41.

TAM. TAM merupakan suatu sistem atau metode yang diterapkan untuk mengetahui kesediaan individu dalam menggunakan suatu sistem informasi berbasis teknologi secara lebih spesifik.<sup>29</sup> Hasil penerapan TAM dalam memprediksi penerimaan sistem teknologi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu manfaat kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*).<sup>30</sup> Penerapan TAM terhadap Perilaku Konsumen *Mobile Banking* mengungkapkan jika *perceived usefulness* telah menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan niat seseorang untuk mengadopsi sistem *mobile banking*.<sup>31</sup> Dalam penelitian yang dilakukan beberapa tahun terakhir, ditemukan bahwa masyarakat sudah mulai menyadari tentang keuntungan dari menggunakan *mobile banking* sebagai media untuk melakukan aktivitas perbankan, yang dimana ketika seseorang merasakan suatu manfaat dalam menggunakan fitur dalam aplikasi *mobile banking*.

Dalam penelitian Pikkarainen disaat yang sama juga mengungkapkan bahwa *perceived ease of use* tidak terlalu mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap sistem *mobile banking*.<sup>32</sup> *Perceived ease of use* dianggap kurang mempengaruhi pada penerimaan terhadap sistem teknologi dikarenakan pada saat ini kemampuan masyarakat dalam mengadopsi sistem teknologi baru

---

<sup>29</sup> Widya Wulandari, Edwin Japariato, dan Trixie Nova Bella Tandijaya, "Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap perilaku konsumen mobile banking di Surabaya," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 16, no. 2 (2022): 126–32.

<sup>30</sup> Christiani dkk., "Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Penggunaan Aplikasi Seabank."

<sup>31</sup> Riska Berliani, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan *Mobile Banking* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus pada Nasabah BSI Kota Tasikmalaya)" (PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2024).

<sup>32</sup> Sivia Nurma Ayu dkk., "Analisis *Perceived Enjoyment* Dan *Perceived Ease Of Use* Untuk Pembayaran Digital Menggunakan Layanan Gopay Pada Masyarakat di Bandar Lampung," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 4452–66.

terbilang cepat.<sup>33</sup> Selain itu, terdapat penelitian juga mengemukakan bahwa *perceived ease of use* bukan faktor penentu utama dalam meningkatkan minat penggunaan pada *mobile banking*.<sup>34</sup>

QRIS merupakan solusi pembayaran digital yang semakin populer di Indonesia.<sup>35</sup> Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pedagang Muslim menerima dan mengadopsi teknologi ini dalam praktik bisnis mereka. Penerapan TAM adalah kerangka kerja yang dapat membantu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi.<sup>36</sup> Mengembangkan model ini dalam konteks pedagang Muslim dapat memberikan wawasan baru tentang variabel-variabel yang berpengaruh, seperti persepsi kemudahan, manfaat, dan norma sosial. Pedagang Muslim mungkin memiliki pertimbangan khusus terkait nilai-nilai agama dan etika bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aspek-aspek ini berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap penggunaan QRIS. Memahami perilaku pedagang terhadap QRIS dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di sektor informal.

Namun, di tengah upaya BI untuk memperluas adopsi QRIS, masih ditemukan berbagai fenomena resistensi atau keterbatasan adopsi di lapangan.

Salah satu contoh yang relevan adalah kondisi di Pasar Raya Sangkumpul

---

<sup>33</sup> Multi Mulia Sugiarti, "Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Security*, Dan *Trust* Terhadap Penggunaan *Mobile Banking*" (PhD Thesis, Universitas Putra Bangsa, 2024).

<sup>34</sup> Wulandari, Japarianto, dan Tandijaya, "Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap perilaku konsumen *mobile banking* di Surabaya."

<sup>35</sup> Ita Purnama Sari, "Adopsi Qris (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan para Pelaku Umkm di Kota Solo" (Master's Thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024).

<sup>36</sup> Nindi Christiani, Pepy Anggela, dan Silvia Uslianti, "Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Penggunaan Aplikasi Seabank," *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura* 8, no. 3 (2024).

Bonang, Padangsidimpuan. Meskipun pasar ini menjadi pusat perdagangan yang ramai, implementasi QRIS di kalangan pedagang Muslim di lokasi ini masih terbilang rendah. Beberapa pedagang menunjukkan antusiasme terhadap digitalisasi pembayaran, namun tidak sedikit pula yang masih ragu, tidak memahami manfaatnya, atau belum merasa nyaman dengan teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa dari 30 jumlah pedagang muslim terdapat 20 *merchant* yang sudah memiliki QRIS, namun hanya sedikit *merchant* yang menggunakan QRIS sebagai media transaksi, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pedagang muslim mengatakan bahwa “di toko ini sudah ada QRIS, namun belum jalan karena kebanyakan pembeli membawa uang tunai, kemudian kalo ada pembeli yang mau membayar melalui QRIS maka yang pemilik toko dikenakan biaya admin transaksi menggunakan QRIS, kemudian pedagang muslim juga mengeluhkan setelah transaksi menggunakan QRIS sering menggantung artinya saldo pembeli sudah terdebit namun belum terkreditkan ke rekening penampung milik pedagang.”<sup>37</sup>

Kemudian, wawancara dengan Nikmat, pedagang Muslim di Pasar Sangkumpul Bonang menyatakan, “Saya sebenarnya ingin menggunakan QRIS, tetapi karena kebanyakan pembeli saya masih menggunakan uang tunai, jadi saya jarang menggunakannya.”<sup>38</sup> Selanjutnya Pedagang lainnya mengungkapkan, “QRIS memang memudahkan, tetapi saya masih ragu karena

---

<sup>37</sup> Angga, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

<sup>38</sup> Nikmat, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

ada biaya admin yang dikenakan untuk setiap transaksi.”<sup>39</sup> Salah satu pedagang tekstil mengatakan, “Kadang setelah transaksi, saldo pembeli sudah terpotong, tetapi uangnya belum masuk ke rekening saya. Ini membuat saya was-was.”<sup>40</sup> Pedagang makanan di pasar tersebut menambahkan, “Jaringan internet di pasar kadang tidak stabil, sehingga pembayaran menggunakan QRIS sering tertunda.”<sup>41</sup> Seorang pedagang sembako berkomentar, “Saya kurang paham cara mengecek transaksi dan saldo dari QRIS. Butuh sosialisasi lebih lanjut agar saya bisa menggunakannya dengan lancar.”<sup>42</sup> Dari beberapa hasil wawancara diatas seharusnya dengan kehadiran inovasi teknologi dalam pembayaran melalui QRIS dapat memberikan banyak manfaat baik kepada pengguna / pembeli dan bagi *merchant* (pemilik toko).

Adapun jumlah pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang sebagai berikut

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Pedagang di Pasar Raya Sangkumpul Bonang**

No	Lokasi Pedagang	Jumlah Pedagang	Pedagang yang memiliki QRIS	Presentase memiliki QRIS (%)
1	Lantai Basmen (Dasar)	387	58	15%
2	Lantai I	336	67	20%
3	Lantai II	97	40	41%
<b>4</b>	<b>Total</b>	<b>820</b>	<b>165</b>	<b>20%</b>

Sumber : Kepala Pasar Raya Sangkumpul Bonang

Berdasarkan tabel diatas total jumlah pedagang di Pasar Raya Sangkumpul Bonang sebanyak 820 pedagang yang terdiri dari tiga lantai, yang

<sup>39</sup> Mirna, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

<sup>40</sup> Tika, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

<sup>41</sup> Rosmiani, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

<sup>42</sup> Mahmud, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

dimana pada lantai basmen (dasar) sebanyak 387 pedagang, kemudian pada lantai I (satu) sebanyak 336 pedagang, kemudian pada lantai II (dua) sebanyak 97 pedagang.

Terdapat 164 pedagang yang memiliki QRIS di Pasar Raya Sangkumpal Bonang namun masih sedikit yang menggunakan QRIS sebagai media dalam bertransaksi, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan TAM dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan QRIS. Sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul Pengembangan TAM dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan QRIS.

#### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan
2. Adapun subjek penelitian ini adalah pedagang muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan kesalahan dalam pemahaman istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah. Adapun batasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan<sup>43</sup>. Konsep pengembangan adalah rancangan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada agar kualitasnya lebih maju. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai perbuatan menjadikan bertambah atau berubah sempurna, seperti pikiran atau pengetahuan.

## 2. *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.<sup>44</sup> Untuk melakukan analisis *user experience* pada penelitian ini, digunakanlah model TAM. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi. TAM menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi dengan 5 faktor utama, yaitu *Perceived usefulness* (kegunaan), *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *Attitude toward using technology* (sikap) dan *Behavioral intention to use* (intensi).<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Merek. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/merek>, ( Diakses Tanggal 06/01/2025 Pukul 21.00 WIB).

<sup>44</sup> Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021), hal. 51.

<sup>45</sup> Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021), hal..41.

### 3. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dapat dilakukan terhadap berbagai hal, seperti karangan, perbuatan, atau hal lainnya.<sup>46</sup> Analisis dapat dilakukan dengan cara meneliti penelitian secara kritis.

### 4. Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Perilaku juga dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap lingkungan atau rangsangan.<sup>47</sup> Model ini menempatkan faktor sikap tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel, yaitu: Kemudahan Pengguna (*ease of use*) dan Kegunaan (*usefulness*)

### 5. Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)

QRIS adalah standar kode QR nasional untuk pembayaran di Indonesia.<sup>48</sup> QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).<sup>49</sup> QRIS merupakan standar QR Code nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 agar proses transaksi pembayaran secara domestik

---

<sup>46</sup> Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Merek. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/merek>, ( Diakses Tanggal 06/01/2025 Pukul 21.00 WIB).

<sup>47</sup> Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Merek. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/merek>, ( Diakses Tanggal 06/01/2025 Pukul 21.00 WIB).

<sup>48</sup> Aryowiloto dan Permana, *QRIS*.

<sup>49</sup> Sari, “Adopsi *Qris* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan para Pelaku Umkm di Kota Solo.”

menggunakan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.<sup>50</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS?
2. Bagaimana pengembangan *Technology Acceptance Model* dalam menganalisis perilaku pedagang muslim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS
2. Untuk menganalisis pengembangan TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kontribusi pada Teori

Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang TAM dengan menambahkan perspektif baru dari konteks pedagang Muslim dan sistem pembayaran digital, serta mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dalam konteks ini.

---

<sup>50</sup> Bank Indonesia,” *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* “; <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, (diakses tanggal 18/11/2024 pukul 21:00 WIB).

## 2. Pemahaman Mendalam tentang Perilaku Pengguna

Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang perilaku pedagang Muslim, sehingga bisa menjadi dasar untuk memahami perilaku pengguna di sektor informal yang lebih luas.

## 3. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendorong penggunaan QRIS, terutama di kalangan pedagang Muslim yang mungkin memiliki kekhawatiran atau kebutuhan khusus.

## 4. Dukungan untuk Edukasi dan Literasi Keuangan

Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pedagang Muslim, meningkatkan pemahaman mereka tentang QRIS dan manfaatnya, serta mendukung inklusi keuangan.

## 5. Strategi Pemasaran untuk Penyedia Layanan Pembayaran

Hasil penelitian dapat membantu penyedia layanan pembayaran dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran dan relevan bagi pedagang Muslim, dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya mereka.

## 6. Identifikasi Hambatan dan Solusi

Dengan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pedagang dalam mengadopsi QRIS, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut, baik dari segi teknis maupun sosial.

## 7. Peningkatan Kinerja Bisnis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kinerja bisnis pedagang Muslim melalui adopsi teknologi yang lebih efisien, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada ekonomi lokal.

## 8. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan temuan dari penelitian ini untuk proyek-proyek lanjutan, baik dalam pengembangan teori maupun dalam penerapan praktis di bidang ekonomi dan teknologi dan Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian berikutnya, baik di bidang yang sama maupun di bidang lain yang berkaitan dengan penerimaan teknologi.

## G. Sitematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam tesis yang terdiri dari lima Bab. Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa topik ini perlu untuk diteliti. Bab ini juga membahas tentang, batasan masalah Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari sistem informasi dan evolusinya, TAM (*Technology Acceptance Model*), teori sikap dan perilaku dan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, model penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil dari beberapa rumusan masalah yang telah direncanakan

Bab V merupakan bagian penutup dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA



#### A. Landasan Teori

##### 1. Sistem Informasi dan Evolusinya

Sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan,<sup>1</sup> bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi.<sup>2</sup> Internet adalah jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia.<sup>3</sup> Siapa saja dapat terhubung pada internet sepanjang memiliki alamat IP (*Internet Protocol*) Dengan internet,<sup>4</sup> tersedia banyak sumber daya yang menjadi kekuatan internet sebagai media komunikasi-informasi,<sup>5</sup> yaitu Email, *World Wide Web* (WWW/Web), Telnet, Gopher dan sebagainya. Web menggunakan protokol yang disebut dengan HTTP (*HyperText Transfer Protocol*) yang berjalan pada TCP/IP.<sup>6</sup> Adapun dokumen web diletakkan pada *Web server* (server yang melayani permintaan halaman web)<sup>7</sup> dan diakses oleh *klien* (pengakses informasi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

<sup>1</sup> Muhammad Adri, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran," *Ilmu Komputer*, 2007, hal. 18.

<sup>2</sup> H. M. Jogiyanto, "Sistem Informasi Berbasis Komputer," *Yogyakarta: BPFE*, 1997, hal. 31.

<sup>3</sup> Sastya Hendri Wibowo, S. Kom, dan M. Kom, *Jaringan Komputer & Komunikasi Data* (Deepublish, 2023), hal. 46.

<sup>4</sup> Russel Butarbutar, "Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya," *Technology and Economics Law Journal* 2, no. 2 (2023): 3.

<sup>5</sup> Afla Nevrisa dkk., *Pengantar Teknologi Informasi dan Komputer* (Serasi Media Teknologi, 2025), hal. 23.

<sup>6</sup> Hari Aspriyono Dan Agus Susanto, *Jaringan Komputer Dan Perkembangannya* (Penerbit Andi, 2024), hal. 13.

<sup>7</sup> Sastya Hendri Wibowo dkk., *Jaringan Komputer & Komunikasi Data*, (Penerbit Deepublish Digital (Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2023), hal. 43.

melalui perangkat lunak yang disebut *Web Browser* atau dikenal sebagai browser saja.<sup>8</sup>

Pada perkembangan terkini, *website* tidak hanya digunakan untuk mengakses halaman web (*web page*) saja, namun digunakan sebagai sistem informasi yang terkoneksi dengan database yang sifatnya transaksional.<sup>9</sup> Dengan demikian, internet dan web berfungsi sebagai infrastruktur penting dalam sistem informasi modern yang memfasilitasi komunikasi, akses data, dan manajemen informasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan serangkaian prosedur yang terorganisasi untuk menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi. Internet, sebagai jaringan global terbesar, menjadi infrastruktur utama yang menghubungkan komputer di seluruh dunia melalui protokol IP. Dengan berbagai layanan seperti email, web, dan lainnya, internet berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi yang sangat kuat.<sup>11</sup>

Web, yang menggunakan protokol HTTP dan berjalan pada TCP/IP, memungkinkan akses dokumen melalui browser. Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa web tidak hanya digunakan untuk menampilkan

---

<sup>8</sup> Nono Heryana dkk., *Pengenalan Dasar Jaringan Komputer* (CV Rey Media Grafika, 2023), hal. 31.

<sup>9</sup> Miftahul Huda dan M. Kom, *Open Systems Interconnection: Lapisan Data-Link*, Vol. 2 (B, 2019), hal. 33.

<sup>10</sup> Nazwa Salsabila Lubis dan Muhammad Irwan Padli Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat," *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 12 (2023): 41–50.

<sup>11</sup> Sukmawati Abdullah dkk., *Pemberdayaan Media Cyber di Era Digital* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), hal. 18.

halaman statis tetapi juga sebagai sistem informasi yang terintegrasi dengan database untuk kebutuhan transaksional.<sup>12</sup> Oleh karena itu, internet dan web berperan krusial dalam sistem informasi modern untuk memfasilitasi komunikasi, akses data, dan manajemen informasi secara efektif.<sup>13</sup>

Islam sendiri tidak melarang teknologi selagi tidak berlawanan dengan ajaran yang terdapat di dalam Islam.<sup>14</sup> Al-Quran memberitahukan bahwa manusia merupakan khalifah di atas muka bumi<sup>15</sup> serta Allah menempatkan posisi alam ini buat digunakan oleh manusia dengan usahanya yang baik.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah, sebagai berikut:

إِن اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا

Artinya:

*Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. (QS Ar-Rahman, 55 : 33).*<sup>17</sup>

Salah satu poin dari tafsir Al-Misbah mengenai ayat 33 dari Q.S. Ar-Rahman adalah upaya manusia untuk mengembangkan teknologi dengan segala bidangnya salah. Perkembangan teknologi yang dilakukan manusia hingga saat ini tidak ada hentinya. Manusia terus berusaha agar dapat menembus batasan-batasan yang ada di dunia dengan segala upaya,

<sup>12</sup> Novia Hasdyna dan Rozzi Kesuma Dinata, *Komunikasi Data Dan Jaringan; Konsep, teknologi dan penerapannya dalam sistem modern* (Serasi Media Teknologi, 2024), hal. 34.

<sup>13</sup> Dahlan Abdullah, *Perancangan dan pembuatan aplikasi file server berbasis web menggunakan metode interpolation search*, Sefa Bumi Persada, 2020, hal. 52.

<sup>14</sup> Yasmansyah Yasmansyah dan Zulfani Sesmiarni, "Pendidikan Dan Teknologi Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 95–104.

<sup>15</sup> Arief Furchan, *Peranan Agama Dalam Pembangunan Iptek Nasional*, t.t., diakses 15 Agustus 2025, <https://jipskelantan88695409.wordpress.com/content/uploads/2023/07/Pdf>.

<sup>16</sup> Asep Sunarko, "Iptek Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15, no. 1 (2015): 1–14.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2005), QS. Ar-Rahman (55): 33.

sehingga perkembangan teknologi terasa pada berbagai sisi kehidupan.<sup>18</sup>

Adapun hadis yang membahas tentang teknologi berupa kendaraan ada pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab shahihnya, yaitu:

لَا أُدْرِي أَنَّهُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةً  
النَّاسِ فِكْرَهُ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمِ خَيْبَرَ لَحْمِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ

Artinya:

*Saya tidak tahu, apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?*<sup>19</sup>

Hadis ini sekilas menyinggung tentang kendaraan. Kalau kita ilustrasikan dengan zaman sekarang, kendaraan merupakan sebuah teknologi yang diciptakan manusia sebagai pengganti dari kendaraan-kendaraan zaman dulu. Karena zaman dulu, kendarannya bukanlah sebuah sebuat teknologi, melainkan makhluk hidup berupa hewan.

Proses *digital payment* adalah pembayaran yang dilakukan melalui elektronik dengan proses dimana uang akan disimpan untuk pembayaran elektronik, kemudian akan diproses dan diterima dalam bentuk pemberitahuan digital, dan pembayaran akan dilakukan melalui alat pembayaran elektronik.<sup>20</sup> Bank-bank sentral di dunia terus mendorong

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," Jakarta: lentera Hati 2 (2002): 52–54.

<sup>19</sup> Muhammad bin Isma' il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, terjemahan Muhammad Nasiruddin al-Albani, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), Juz 5, hal. 112, No. Hadis 5520.

<sup>20</sup> Heru Kreshna Reza, *Electronic Payment* (Wiyata Bestari Samasta, 2017), hal. 15.

penggunaan *digital payment*. Karena penggunaan *digital payment* lebih aman, efektif, efisien, lebih murah, cepat dan mudah sehingga dapat membantu mengembangkan produktivitas perekonomian di setiap negara yang menggunakan.

## 2. TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM adalah salah satu model untuk menganalisis serta memahami berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan *computer technology* agar bisa diterima.<sup>21</sup> TAM memiliki tujuan untuk memprediksi *acceptance* dari pengguna terhadap suatu sistem informasi,<sup>22</sup> serta menyediakan *teoritic base* untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi *acceptance* suatu teknologi dalam suatu organisasi,<sup>23</sup> dengan menjelaskan sebuah hubungan antara *benefit beliefs* (keyakinan manfaat),<sup>24</sup> kemudahan dalam penggunaan, dan perilaku, serta penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi.<sup>25</sup>

TAM berasal dari pengembangan teori psikologis, dimana menjelaskan perilaku *computer user* atas dasar *belief, attitude, intention*, dan hubungan perilaku pengguna, dengan menjelaskan apa faktor utama dari perilaku pengguna terhadap *acceptance* pengguna *information*

---

<sup>21</sup> Patrícia Silva, "Davis' *Technology Acceptance Model* (TAM) (1989)," *Information Seeking Behavior And Technology Adoption: Theories And Trends*, hal. 201-205.

<sup>22</sup> Dipinti Fecira dan Tengku Mohd Khairal Abdullah, "Analisis Penerimaan *E-Learning* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, No. 04 (2020): 35–50.

<sup>23</sup> Mainatul Iلمي dkk., "Perkembangan dan Penerapan *Theory Of Acceptance Model* (TAM) di Indonesia," *Relasi: Jurnal Ekonomi* 16, no. 2 (2020): 436–58.

<sup>24</sup> Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021), hal. 33.

<sup>25</sup> Budi Santoso dan Edwin Zusrony, "Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis *Fintech* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 1 (2020), hal. 49–54.

*technology* (IT) dalam dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya IT oleh *user*.<sup>26</sup>

TAM atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.<sup>27</sup> Untuk melakukan analisis *user experience* pada penelitian ini, digunakanlah model TAM. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi. TAM menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi dengan 5 faktor utama, yaitu *Perceived usefulness* (kegunaan), *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *Attitude toward using technology* (sikap), *Behavioral intention to use* (intensi), dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya).<sup>28</sup>

Studi ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku nasabah perbankan Islam Indonesia untuk memanfaatkan layanan perbankan digital menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT 2). Faktor-faktor yang diteliti meliputi ekspektasi upaya dan kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, nilai harga, motivasi hedonis, kebiasaan, uji coba, dan motivasi spiritual. Darwis menemukan bahwa tidak semua faktor berpengaruh positif terhadap

---

<sup>26</sup> Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021), hal. 23.

<sup>27</sup> Roslina Ibrahim dkk., "E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM)," *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 9, no. 4S (2017), hal. 871–89.

<sup>28</sup> Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021), hal.41.

kecenderungan memanfaatkan layanan perbankan digital Islam. Ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, nilai harga, kebiasaan, dan gaya hidup Islam semuanya memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap keinginan menggunakan perbankan digital. Sementara itu, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, uji coba, dan motivasi spiritual hanya sedikit memengaruhi niat menggunakan perbankan digital. Terakhir, makalah ini mencatat tidak adanya peran moderasi dari gaya hidup Islam.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa TAM adalah model teoretis yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi oleh individu atau organisasi. Model ini bertujuan untuk memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dengan menjelaskan hubungan antara keyakinan manfaat (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude toward using technology*), intensi perilaku (*behavioral intention to use*), dan penggunaan aktual teknologi (*actual technology use*).

TAM didasarkan pada teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi melalui keyakinan, sikap, niat, dan perilaku pengguna. Model ini menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam menjelaskan penerimaan individu terhadap teknologi informasi, terutama dalam konteks evaluasi pengalaman pengguna (*user experience*).<sup>29</sup> Dengan demikian, TAM merupakan pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi faktor

---

<sup>29</sup> Ridwan Daud Mahande, *Perilaku penerimaan e-learning: Konstruksi Model dan Studi Empiris* (Indonesia Emas Group, 2023), Hal. 42.

utama yang memengaruhi diterimanya teknologi informasi dalam berbagai dimensi penggunaan.<sup>30</sup>

Davis mengembangkan model TAM dimana teori ini menguji sejauh mana suatu teknologi diterima dan dirasakan manfaatnya oleh seorang pengguna.<sup>31</sup> Model TAM oleh Davis mengusulkan dua variabel eksogen yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan.<sup>32</sup> TAM di dalamnya terdapat variabel endogen yaitu sikap dan minat penggunaan suatu teknologi.<sup>33</sup>

### 3. Teori Sikap dan Perilaku

Teori yang pertama kali dikembangkan oleh Triandis memandang bahwa seorang manusia akan berperilaku yang ditentukan berdasarkan sikap, aturan sosial, atau kebiasaan.<sup>34</sup> Seseorang akan bersikap dan akhirnya akan bereaksi dengan perilaku berdasarkan keyakinan dan kesukaannya.<sup>35</sup> Selanjutnya Teori TAM berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Davis menjelaskan tentang keberprilakuannya khususnya para pengguna teknologi yang didasarkan atas kepercayaan, sikap, niat, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

<sup>30</sup> Angela Deananda Putri Budiastuti dan Dul Muid, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-Commerce* Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*," *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 4 (2020), hal. 1-10.

<sup>31</sup> Tommy Wiguna Nugraha dkk., "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Subjective Norm Terhadap Purchase Intention Melalui Attitude Pengguna OLX (Studi Kasus: pada Mahasiswa UST Yogyakarta)," *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)* 6, no. 2 (2021): 12–27.

<sup>32</sup> Elok Irianing Tyas dan Emile Satia Darma, "Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2017): 25–35.

<sup>33</sup> Bramastio Wahyudi dan Merlyana Dwindi Yanthi, "Penerimaan Teori TAM Terhadap Penggunaan *Mobile Payment* Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal," *Akuntabilitas* 15, no. 1 (2021), hal. 55–72.

<sup>34</sup> Mahande, *Perilaku penerimaan e-Learning*.

<sup>35</sup> Falina Siska dkk., *Personality Development* (Publica Indonesia Utama, 2024). hal. 31.

hubungan perilaku pengguna.<sup>36</sup> Menggunakan teknologi didasarkan atas kepercayaan akan manfaat dan kemudahannya. TAM yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA),<sup>37</sup> merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis.<sup>38</sup>

Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu:<sup>39</sup>

- a. kemudahan penggunaan (*ease of use*)
- b. kemanfaatan (*usefulness*)

Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna. Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).<sup>40</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>36</sup> Wahyuni Nur Syahril dan Brady Rikumahu, "Penggunaan technology acceptance model (TAM) dalam analisis minat perilaku penggunaan e-money pada mahasiswa Universitas Telkom," *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 2 (2019): 201–14.

<sup>37</sup> Karenina Leila Apsari dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur Tahun 2018*, t.t., diakses 19 Mei 2025

<sup>38</sup> Adhitya Putri Pratiwi dan Aris Sanulika, "Kajian Tentang Perilaku Pengguna E-Faktur Web-based Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 17, no. 2 (2022): 157–72.

<sup>39</sup> Ni Made Prabawati Budisunata, Ida Bagus Sanjaya, dan Kadek Eni Marhaeni, "Penerimaan Masyarakat Terhadap Sistem Bank Sampah Dalam Perspektif Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) di Desa Pangkungkarung Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan" (PhD Thesis, Politeknik Negeri Bali, 2023).

<sup>40</sup> Charlesto Sekundera PL, "Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *End User Computing Satisfaction* terhadap Penerapan Sistem *Core Banking* pada Bank ABC" (PhD Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006).

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu: Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention To Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).<sup>41</sup>

Teori ini dikembangkan oleh Davis dan merupakan pengembangan dari TRA oleh Fishbein dan Ajzen. Fokusnya pada hubungan antara kepercayaan, sikap, niat, dan perilaku pengguna.

#### a. *Perceived Ease of Use (PEoU)*

*Perceived Ease of Use* atau persepsi kemudahan penggunaan merupakan persepsi *Ease of Use*<sup>42</sup> yang memiliki *self belief* dalam menggunakan sistem TI dan tidak memerlukan *free of effort*<sup>43</sup> atau tidak merepotkan.<sup>44</sup> Menurut Davis, *Perceived Ease of Use* merupakan suatu tingkatan dimana individu percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan *free of effort* atau terbebas dari usaha.<sup>45</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUN

<sup>41</sup> Galih Eki Ratnasiwi, “*Technology Acceptance Model (TAM) Guna Identifikasi Penerimaan Pengguna Assessment Awal Keperawatan Gawat Darurat (Aakgd) Elektronik (Studi di IGD RS Islam Jemursari Surabaya)*” (PhD Thesis, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo, 2019).

<sup>42</sup> Sivia Nurma Ayu dkk., “*Analisis Perceived Enjoyment dan Perceived Ease Of Use Untuk Pembayaran Digital Menggunakan Layanan Gopay Pada Masyarakat di Bandar Lampung*,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 4452–66.

<sup>43</sup> Multi Mulia Sugiarti, “*Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Security, Dan Trust Terhadap Penggunaan Mobile Banking*” (Phd Thesis, Universitas Putra Bangsa, 2024).

<sup>44</sup> Rizky Nur Cholifah, “*Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Trust Terhadap Intention To Use (Studi Kasus Pengguna Dana Pada Tix Id Di Tangerang Selatan Dan Jakarta Selatan)*” (B.S. Thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta, 2020).

<sup>45</sup> Nugraha DKK., “*Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Subjective Norm Terhadap Purchase Intention Melalui Attitude Pengguna OLX (Studi Kasus)*.”

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.<sup>46</sup> Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:<sup>47</sup>

- 1) Komputer sangat mudah dipelajari
- 2) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- 3) Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna
- 4) Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

#### **b. *Perceived Usefulness (PU)***

*Perceived Usefulness* atau persepsi manfaat penggunaan adalah sejauh mana individu percaya<sup>48</sup> bahwa suatu teknologi yang dipergunakan akan meningkatkan performa dari pekerjaannya.<sup>49</sup> Menurut Davis adalah sebuah tingkatan dimana individu percaya atau meyakini bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut,<sup>50</sup> yang dapat diartikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDAR  
PADANGSIDIMPUAN

<sup>46</sup> Mita Pratiwi, "Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Risk* Terhadap Pemanfaatan Atm Bagi Nasabah Perbankan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan)" (Phd Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2019).

<sup>47</sup> Budi Santoso, "Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Perceived Enjoyment* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen)" (PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2010).

<sup>48</sup> *Ibid*, Cholifah, "Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Trust* Terhadap *Intention To Use* (Studi Kasus Pengguna Dana Pada Tix Id Di Tangerang Selatan Dan Jakarta Selatan)."

<sup>49</sup> *Ibid*, Pratiwi, "Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Risk* Terhadap Pemanfaatan ATM Bagi Nasabah Perbankan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan)."

<sup>50</sup> Fred D. Davis, "Technology Acceptance Model: TAM," *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption* 205 (1989): 219.

bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi:<sup>51</sup>

- 1) Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas
- 2) Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan

### c. *Attitude Toward Using (ATU)*

Konsep *Attitude Toward Using* dalam TAM memiliki konsep sikap terhadap penggunaan sebuah sistem yang berbentuk *acceptance* atau *rejection*<sup>52</sup> sebagai efek apabila individu menggunakan suatu teknologi dalam menunjang pekerjaannya.<sup>53</sup> Sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dimana sikap menyatakan apa yang kita sukai dan tidak, yang terdiri atas beberapa unsur diantaranya cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan *behavioral components*.

---

<sup>51</sup> Riska Berliani, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* (Studi Kasus pada Nasabah BSI Kota Tasikmalaya)" (PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2024).

<sup>52</sup> *Ibid*, Tyas dan Darma, "Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi."

<sup>53</sup> Widia Afriani Perangin-angin dkk., "Pengaruh *Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use* Terhadap *Attitude Toward Using E-Faktur*," *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 16, no. 2 (2016): 307.

*Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.<sup>54</sup> Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual.<sup>55</sup> Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).<sup>56</sup>

#### d. *Behavioral Intention to Use* (ITU)

*Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi.<sup>57</sup> Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Peneliti selanjutnya menyatakan bahwa sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik untuk mengetahui *Actual Usage*.<sup>58</sup>

*Behavioral Intention* (minat perilaku) merupakan suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, Perangin-angin dkk., “Pengaruh *Perceived Usefulness* Dan *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Attitude Toward Using E-Faktur*.”

<sup>55</sup> *Ibid*, Fecira dan Abdullah, “Analisis Penerimaan *E-Learning* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).”

<sup>56</sup> Kersna Minan, “Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi *E-Commerce*,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 181–87.

<sup>57</sup> *Ibid*, Pratiwi dan Sanulika, “Kajian Tentang Perilaku Pengguna *E-Faktur Web-based* Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).”

<sup>58</sup> *Ibid*, Perangin-Angin Dkk., “Pengaruh *Perceived Usefulness* Dan *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Attitude Toward Using E-Faktur*.”

tindakan. Minat berhubungan dengan tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku, akan tetapi keinginan dapat berubah menurut waktu, semakin lebar jarak waktu maka semakin dimungkinkan hal tersebut terjadi perubahan-perubahan minat seseorang.

Tingkat penggunaan sebuah *computer technology* pada individu dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, apabila ada keinginan untuk menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta minat untuk memotivasi pengguna lainnya.

e. ***Actual System Usage (ASU)***

*Actual System Usage* adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.<sup>59</sup> Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.<sup>60</sup>

Kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.<sup>61</sup> Setiap orang akan merasa puas apabila menggunakan sistem apabila mereka merasa yakin bahwa sistemnya

---

<sup>59</sup> *Ibid*, Pratiwi dan Sanulika, “Kajian Tentang Perilaku Pengguna *E-Faktur Web-based* Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*.”

<sup>60</sup> *Ibid*, Ayu dkk., “Analisis *Perceived Enjoyment Dan Perceived Ease Of Use* Untuk Pembayaran Digital Menggunakan Layanan *Gopay* Pada Masyarakat di Bandar Lampung.”

<sup>61</sup> *Ibid*, Cholifah, “Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Trust* Terhadap *Intention To Use* (Studi Kasus Pengguna Dana Pada Tix Id Di Tangerang Selatan Dan Jakarta Selatan).”

mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitasnya yang tergambar dalam kondisi *actual system*.

Hubungan antara TAM dan QRIS dapat dijelaskan melalui teori penerimaan teknologi,<sup>62</sup> yang mendasari bagaimana pengguna menerima, memahami, dan menggunakan teknologi berbasis QRIS. Dalam konteks QRIS, teori ini relevan karena QRIS adalah teknologi pembayaran digital yang bertujuan untuk memudahkan transaksi keuangan bagi pengguna dan merchant.<sup>63</sup>

TAM yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu:<sup>64</sup>

1) *Perceived Usefulness* (PU)

Persepsi bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau produktivitas.

2) *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Persepsi bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan.

#### 4. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

##### a. *Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

QRIS merupakan standar QR Code nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019

<sup>62</sup>*Ibid*, Santoso dan Zusrony, "Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi *Payment* Berbasis Fintech Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)."

<sup>63</sup> Ali Gunawan Dkk., "The Effect Of Using Cashless (QRIS) On Daily Payment Transactions Using The *Technology Acceptance Model*," *Procedia Computer Science* 227 (2023): 548–56.

<sup>64</sup>*Ibid*, Ilmi dkk., "Perkembangan Dan Penerapan *Theory Of Acceptance Model* (TAM) di Indonesia."

agar proses transaksi pembayaran secara domestik menggunakan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Adapun cara penggunaan QRIS tanpa tatap muka sebagai berikut :<sup>65</sup>

- 1) Minta gambar barkode QRIS dari merchant/toko
- 2) Simpan QRIS di galeri pegawai
- 3) Buka aplikasi pembayaran yang akan digunakan
- 4) Pilih menu unggah
- 5) Pilih QRIS yang akan diunggah
- 6) Masukkan nominal pembayaran dan nama pedagang (pastikan telah sesuai)
- 7) Masukkan Pin
- 8) Bayar

QRIS memiliki karakteristik UNGGUL yang merupakan kepanjangan dari Universal<sup>66</sup> artinya QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.<sup>67</sup> Kemudian Gampang artinya Masyarakat: Mudah, tinggal scan dan klik, bayar. Merchant: Mudah, tidak perlu memajang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi

---

<sup>65</sup> Bank Indonesia, "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)"  
“,<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, (diakses tanggal 18/11/2024 pukul 21:00 WIB).

<sup>66</sup> Budiastuti dan Muid, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-Commerce* Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)."

<sup>67</sup> Marsilia Ningsih Dhea, "Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

pembayaran QR apapun. Kemudian Untung artinya pengguna dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar. *Merchant* cukup punya minimal 1 akun untuk menerima semua pembayaran QR Code. Kemudian langsung artinya pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. Pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.<sup>68</sup>

QRIS diperlukan untuk memperluas penerimaan pembayaran non tunai secara lebih efisien. Melalui penggunaan standar Kode QR tunggal, merchant tidak perlu memperoleh berbagai jenis Kode QR dari penerbit yang berbeda.<sup>69</sup> Sumber dana transaksi QRIS adalah deposito bank dan/atau instrumen pembayaran, misalnya kartu debit, kartu kredit, dan/atau berbasis server UE. QRIS dikembangkan berdasarkan standar *European Master Visa Co.* (EMV Co), yang memungkinkan interoperabilitas domestik dan internasional. Pada tahap awal, QRIS dikembangkan dengan metode *Merchant Presented Mode* (MPM) dan dibantu dengan spesifikasi operator untuk interkoneksi. Tahap pengembangan QRIS selanjutnya adalah adopsi metode *Customer Presented Mode* (CPM). Hal ini, pada gilirannya, akan memaksakan fleksibilitas bagi industri. Kewajiban penggunaan QRIS berlaku untuk semua jenis transaksi berbasis QR Code,<sup>70</sup> termasuk transaksi

---

<sup>68</sup> Akbar Muhamad Abdillah, "Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Bengkulu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu Adam Malik)" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024).

<sup>69</sup> Julang Aryowiloto dan Dewa Gde Yoga Permana, *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024), hal. 26.

<sup>70</sup> Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Penerbit Andi, 2020), hal. 33.

pembayaran di Indonesia yang difasilitasi oleh QR Code dengan menggunakan sumber dana dari luar negeri.<sup>71</sup>

Inovasi sangat penting untuk mencapai visi IPS (Indeks Prestrasi Semester) BI 2025 dan mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital. Salah satu inovasi sistem pembayaran yang berkembang pesat dan dapat diterima secara luas adalah *Quick Response* (QR) Code.<sup>72</sup> Popularitasnya berasal dari biaya investasi yang lebih efisien dibandingkan dengan saluran pembayaran lainnya, seperti EDC. Dengan daya saing tersebut, QR Code membuka peluang yang lebih luas untuk efisiensi ekonomi serta inklusi ekonomi dan keuangan.<sup>73</sup>

Meskipun memperkenalkan banyak manfaat, standarisasi juga diperlukan untuk mencegah fragmentasi seperti instrumen dan/atau saluran pembayaran lainnya.<sup>74</sup> Standar Kode QR akan memberi penghargaan kepada pedagang dan konsumen dengan efisiensi karena mencegah mereka menggunakan beragam jenis Kode QR dari penyedia yang berbeda.<sup>75</sup> Untuk itu, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>71</sup> Nadhifa Alifia dkk., “Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2024): 102–15.

<sup>72</sup> M. Ade Julianda, “Pengaruh Literasi Keuangan dan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)” (PhD Thesis, Universitas Jambi, 2024).

<sup>73</sup> Astrian Kusumawati dkk., *Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan* (Cv. Edupedia Publisher, 2025), hal. 54.

<sup>74</sup> Ita Purnama Sari, “Adopsi Qris (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan para Pelaku Umkm di Kota Solo” (Master’s Thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024).

<sup>75</sup> nabila Annisa Lubis, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking BSI (Bank Syariah Indonesia)*, t.t., diakses 21 Mei 2025.

Pembayaran Indonesia (ASPI) telah mengembangkan QRIS yang diluncurkan pada 17 Agustus 2019 (*soft launching*).<sup>76</sup>

QRIS dibuat berdasarkan standar EMV Co. Hal ini memungkinkan interoperabilitas antara penyedia dan instrumen. Ini juga memungkinkan interoperabilitas lintas batas karena Standar EMV Co. juga digunakan di berbagai negara. Transaksi berbasis QRIS dikaitkan dengan simpanan dan/atau alat pembayaran yaitu kartu debit, kartu kredit, dan/atau uang elektronik berbasis server sebagai sumber pendanaan.<sup>77</sup>

QRIS menggunakan UNGGUL sebagai idiom dalam pelaksanaannya. UNGGUL adalah singkatan dari Universal, Gampang, Untung, dan Langsung.<sup>78</sup> Universal mengacu pada inklusivitas QRIS untuk semua lapisan masyarakat dan fleksibilitas untuk penggunaan lokal dan luar negeri. Gampang mengacu pada kemudahan bertransaksi menggunakan gadget sebagai media QRIS. Untung mengacu pada keuntungan efisiensi bagi pembeli dan penjual dari penggunaan QRIS karena hanya membutuhkan satu kode QR untuk semua pembayaran. Langsung mengacu pada fitur transaksi berbasis QRIS secara langsung

---

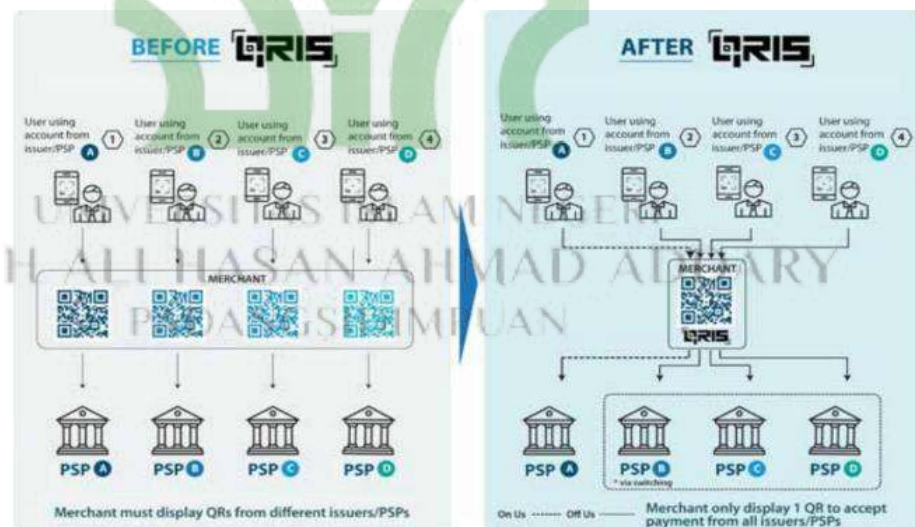
<sup>76</sup>Bank Indonesia, *Banks in Indonesia* (The Bank, 1983), [https://www.academia.edu/download/117774123/Indonesia\\_Payment\\_Systems\\_Blueprint\\_2025\\_1\\_.pdf](https://www.academia.edu/download/117774123/Indonesia_Payment_Systems_Blueprint_2025_1_.pdf).

<sup>77</sup> *Ibid*, Abdillah, "Implementasi Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di Bengkulu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu Adam Malik)."

<sup>78</sup> *Ibid*, Abdillah, "Implementasi Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Bengkulu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu Adam Malik)."

karena transaksi dapat diproses lebih cepat dan instan. Saat ini, QR Code dikembangkan dengan dua metode pembayaran:<sup>79</sup>

1. *Merchant Presented Mode* (MPM): Konsumen hanya perlu memindai QR-nya sebagai Kode QR ditampilkan di sisi pedagang. MPM bisa statis atau dinamis. QR statis (umumnya berupa stiker/akrilik) adalah QR tetap yang tidak berubah selama pemakaiannya. Dynamic QR adalah QR yang dapat berubah-ubah dalam penggunaannya dan umumnya dicetak melalui EDC atau diperlihatkan oleh merchant melalui interface perangkat elektronik.
2. *Customer Presented Mode* (CPM): Kode QR dihasilkan di sisi konsumen, dan pedagang akan memindai QR. CPM hanya terdiri dari tipe dinamis karena kode QR baru akan dihasilkan di sisi pengguna setiap kali transaksi dilakukan.



Gambar 2.1 Skema Pembayaran sebelum dan sesudah QRIS

<sup>79</sup> Bank Indonesia, *Banks in Indonesia* (The Bank, 1983), [https://www.academia.edu/download/117774123/Indonesia\\_Payment\\_Systems\\_Blueprint\\_2025](https://www.academia.edu/download/117774123/Indonesia_Payment_Systems_Blueprint_2025).

**b. Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)**

Adapun Manfaat QRIS bagi pengguna aplikasi pembayaran sebagai berikut :

- 1) Cepat dan kekinian.
- 2) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
- 3) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
- 4) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Adapun Manfaat QRIS bagi Merchant<sup>80</sup>:

- 1) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
- 2) Meningkatkan branding.
- 3) Kekinian.
- 4) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
- 5) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- 6) Terhindar dari uang palsu.
- 7) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- 8) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- 9) Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
- 10) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.

---

<sup>80</sup> Bank Indonesia “QRIS” <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, (diakses tanggal 18/11/2024 Pukul 22:00 WIB).

11) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

**c. Biaya *Merchant Discount Rate* (MDR)**

[QRIS](#) adalah sebuah sistem pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Saat konsumen melakukan pembayaran menggunakan QRIS di toko atau layanan tertentu, pedagang akan dikenakan biaya yang disebut *Merchant Discount Rate* (MDR). *MDR* QRIS adalah biaya jasa yang dikenakan kepada *merchant* oleh Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) saat bertransaksi menggunakan QRIS. Bank Indonesia (BI) sebagai regulator tidak mengambil bagian dari biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) ini dan sepenuhnya diberikan kepada industri. Industri tersebut meliputi lembaga *issuer*, lembaga *acquirer*, lembaga *switching*, Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN). Biaya MDR ini ditanggung oleh *merchant* dan tidak boleh dibebankan kepada konsumen. Besarnya biaya MDR ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku sesuai dengan kategori *merchant* dan nilai transaksi.<sup>81</sup>

Berikut adalah Pembagian tarif MDR saat bertransaksi menggunakan QRIS. Kebijakan ini berlaku efektif mulai 15 Maret 2025 sebagaimana tertuang dalam Siaran Pers RDG Februari 2025.

---

<sup>81</sup> Bank Indonesia, [Merchant Discount Rate \(MDR\), diakses Tanggal 22 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB.](#)

Jenis Merchant	Kategori	Tarif MDR (%)	Simulasi	Tarif MDR
			Nilai Transaksi	
Reguler	Usaha Mikro (UMI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0% (<math>\leq</math> Rp500.000)</li> <li>• 0.3% (<math>&gt;</math> Rp500.000)</li> </ul>	Rp200.000	Rp0
	Usaha Kecil (UKE) Usaha Menengah (UME) Usaha Besar (UBE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.7%</li> </ul>		Rp1.400
Khusus	Layanan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.6%</li> </ul>	Rp200.000	Rp1.200
	SPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.4%</li> </ul>		Rp800
	BLU dan PSO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0%</li> </ul>		Rp0
	Government to People (G2P): Seperti Bansos, People to Government (P2G): Seperti Donasi Sosial atau Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0%</li> </ul>		Rp0

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jenis merchant Reguler untuk kategori Usaha Mikro ( UMI ) transaksi  $\leq$  Rp. 500.000,- (kurang dari atau sama dengan lima ratus ribu rupiah) Tarif MDR 0% (gratis) Sedangkan transaksi  $>$  Rp. 500.000,- Biaya Tarif MDR 0,3%, misalnya jumlah transaksi Rp. 500.000,- (lebih dari lima ratus ribu rupiah) untuk biaya tarif MDR nya sebesar Rp. 1.500,- ( seribu lima ratus rupiah ) dan biaya ini ditanggung oleh pemilik toko.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rahmatul Azkiya, dkk	Analisis Penerimaan Aplikasi iKalsel Menggunakan Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Analisis aplikasi iKalsel berdasarkan persepsi kebermanfaatan kepada para pengguna berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Aplikasi iKalsel telah memenuhi dua konstruk aspek persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Berdasarkan persepsi kebermanfaatan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, adanya peningkatan kinerja dan meningkatnya produktivitas kerja. Sementara berdasarkan persepsi kemudahan pengguna dapat dilihat bahwa aplikasi iKalsel mudah digunakan para pengguna meliputi mudah dipelajari dan menjadi mahir,	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini mengkaji tentang Aplikasi Mobile Library iKalsel namun menggunakan teori TAM, sedangkan penelitian yang dilakukan ini mengkaji tentang QRIS yang menggunakan teori TAM

			dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami serta fleksibel. Sebaiknya aplikasi iKassel melakukan peningkatan fitur interface dan peningkatan koleksi sehingga meningkatkan kepuasan para pengguna.		
2	Dwi Setyaningrat, dkk	Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan di BSI Kediri KC Hayam Wuruk melalui BSI Mobile telah memenuhi asas kemudahan dan kemanfaatan dalam perspektif TAM. Terdapat tiga elemen kunci dalam model TAM, yaitu sikap terhadap perilaku, niat berperilaku, dan perilaku, yang mencerminkan minat dan perilaku konsumen dalam menggunakan BSI Mobile.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan mengadopsi teori TAM	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini fokus pada inklusi keuangan BSI Mobile sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan fitur QRIS.
3	Hapzi Ali, dkk	Faktor Eksternal <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> pada Aplikasi Belanja Online: Adopsi <i>Technology</i>	Hasil penelitian ini mengakui bahwa faktor eksternal yang meliputi: <i>perceived enjoyment, self-efficacy, dan social influence</i> atau <i>sucjective norm</i> didefinisikan sebagai preferensi dari persepsi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan sama-sama mengadopsi teori TAM.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini fokus pada aplikasi belanja

		<i>Accepted Model</i>	individu berdasarkan kesesuaian antara kegunaan dan kemudahan yang dirasakan yang tercermin dari perilaku untuk menggunakan aplikasi belajar online.		sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan fitur QRIS.
4	Priska Arindya Purnama, dkk	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (Studi Kasus pada UKM di Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) dan persepsi kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi ( <i>behavioral intention to use</i> ), mengetahui model penerimaan dan pemanfaatan social commerce sebagai strategi bisnis dengan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), serta dampak pemanfaatan social commerce sebagai strategi bisnis bagi pelaku UKM di Malang	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan wawancara semi terstruktur dan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sedangkan metode pada penelitian yang dilakukan

					ini hanya menggunakan metode kualitatif saja.
5	Wayan Artha Setiawan, dkk	QRIS di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS, sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah dan dapat mengurangi kontak fisik. Penelitian ini juga menemukan bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS dipengaruhi oleh: 1. Persepsi positif terhadap QRIS; 2. Pengaruh pihak luar, antara lain pembeli, teman dekat, dan para influencer; 3. Persepsi hambatan menggunakan QRIS, antara lain kualitas koneksi internet, biaya penggunaan, dan batas transaksi. Penelitian ini menawarkan sebuah model komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Teori yang dipakai sama-sama menggunakan teori TAM pada fitur QRIS	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara cara saja pada pengumpulan data sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, yang terletak di Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Pasar ini merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional terbesar di Kota Padangsidimpuan, yang menjadi tempat bertemunya pedagang dan konsumen dari berbagai wilayah sekitar.

Adapun alasan peneliti memilih Pasar Raya Sangkumpal Bonang sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti mengamati bahwa pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang memiliki permasalahan mengenai rendahnya tingkat adopsi penggunaan QRIS di kalangan pedagang Muslim. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan perilaku adopsi teknologi dalam sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat muslim. Selain itu, lokasi ini juga mudah dijangkau, memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak dan beragam jenis usahanya, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan fenomena secara komprehensif.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 – September 2025.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang bersifat analisis.<sup>1</sup> Analisis dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup> Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.<sup>3</sup> Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup>

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor penyebab mengenai rendahnya adopsi QRIS di Kalangan Pedagang Muslim. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan pada Pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpul Bonang. Dimana penelitian dengan menggunakan metode penelitian kepada sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem, pemikiran dan suatu yang terjadi dimasa sekarang.

Penelitian ini sasarannya adalah penyebab rendahnya adopsi QRIS di Kalangan Pedagang Muslim. Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpul Bonang yang ditetapkan sebagai responden, maka yang perlu diperhatikan pertama kali adalah hubungan peneliti dengan responden.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 34.

<sup>2</sup> H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 44.

<sup>3</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>. 30.

<sup>4</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023, hal. 2896–2910).

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Subjek penelitian dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan QRIS, sehingga dapat memberikan data yang signifikan terkait perilaku, persepsi, dan penerimaan mereka terhadap teknologi tersebut berdasarkan kerangka TAM.

Adapun jumlah pedagang di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan 820, sedangkan Pedagang Muslim berjumlah 811, kemudian yang sudah memiliki QRIS berjumlah 165 pedagang

Adapun kriteria dan ketentuan pedagang Muslim yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang muslim yang pernah bertransaksi menggunakan QRIS
2. Pedagang muslim yang pernah disosialisasikan oleh lembaga keuangan bank atau non bank terhadap pemahaman QRIS
3. Pedagang muslim yang pernah mengalami kendala dalam menggunakan QRIS

Jumlah responden pada penelitian kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus

diambil. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dalam waktu dan sumber daya yang tersedia. Adapun teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, tujuannya adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam suatu penelitian.<sup>5</sup>

#### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya.<sup>6</sup> Beberapa teknik pengumpulan data primer, antara lain wawancara, observasi, atau diskusi terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*).<sup>7</sup>

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli di lapangan, tanpa melalui perantara atau sumber lain. Data ini dihasilkan melalui interaksi langsung dengan responden atau objek penelitian, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Sumber data primer memberikan informasi yang aktual dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian, karena data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang yang menggunakan QRIS. Data

---

<sup>5</sup> Bagus Sumargo, *Teknik sampling* (Unj press, 2020), hal. 37.

<sup>6</sup> Rifka Agustianti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022), hal. 22.

<sup>7</sup> Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023), hal. 34–46.

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi aktivitas transaksi yang relevan. Sumber data ini bertujuan untuk memahami perilaku, persepsi, dan penerimaan pedagang terhadap penggunaan QRIS, sesuai dengan kerangka TAM. Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung untuk data primer.<sup>8</sup> Sumber data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan yang sudah ada sebelumnya, yang dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain selain peneliti. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, statistik, buku, jurnal, artikel ilmiah, atau sumber digital yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung, melengkapi, atau memvalidasi data primer yang diperoleh di lapangan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup literatur terkait TAM, dokumen resmi tentang penggunaan QRIS, laporan statistik dari otoritas terkait, serta artikel ilmiah yang membahas adopsi teknologi dalam konteks perdagangan. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks teoretis, memperkuat analisis, dan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi oleh pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal

---

<sup>8</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Bonang. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah Catatan atau laporan dari Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan berupa jumlah pedagang muslim di Pasar Raya Sangkumpal bonang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) maupun dokumentasi.<sup>9</sup> Beberapa macam instrument untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan secara otomatis pada suatu keadaan /gejala yang diamati.<sup>10</sup> Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, kejadian, atau fenomena tertentu dalam lingkungan penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan objektif melalui pengamatan terhadap perilaku, interaksi, atau kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami perilaku pedagang Muslim dalam menggunakan QRIS di Pasar Raya Sangkumpal Bonang.

Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan QRIS, seperti pola interaksi antara pedagang dan pelanggan, tingkat kemudahan penggunaan, serta kendala teknis yang

---

<sup>9</sup> Ifit Novita Sari dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Unisma Press, 2022), hal. 38.

<sup>10</sup> M. Syahrani Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), hal. 1–9.

mungkin dihadapi. Observasi dilakukan secara sistematis dan terarah, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan berdasarkan kerangka kerja TAM.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek yang diamati. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi lapangan secara alami. Data hasil observasi akan dianalisis untuk mendukung pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pedagang Muslim terhadap penggunaan QRIS.

Adapun yang harus dipersiapkan dalam menggunakan teknik observasi ini diantaranya:

a) Menentukan Fokus Observasi

1) Aspek yang diamati

a. Interaksi pedagang dengan pelanggan dalam penggunaan QRIS.

b. Frekuensi penggunaan QRIS dalam transaksi.

c. Kemudahan atau hambatan yang dialami pedagang saat menggunakan QRIS.

d. Respon pelanggan terhadap transaksi menggunakan QRIS.

2) Kategori perilaku yang diamati

a. Perilaku penerimaan (*acceptance behavior*) pedagang terhadap teknologi QRIS.

b. Sikap pedagang dalam mengadopsi QRIS berdasarkan indikator TAM (*perceived usefulness dan perceived ease of use*).

- c. Kesiediaan pedagang untuk membantu pelanggan yang baru mencoba QRIS.
- b) Menyiapkan alat dan instrumen observasi
  - 1) *Checklist* Observasi
    - a. Daftar indikator perilaku sesuai kerangka TAM, seperti:
      - 1) Pedagang menggunakan QRIS tanpa bantuan pihak lain.
      - 2) Pedagang menawarkan QRIS sebagai metode pembayaran utama.
      - 3) Kendala teknis yang dialami pedagang saat menggunakan QRIS.
    - 2) Media Pendukung
      - a. Notebook atau aplikasi digital untuk pencatatan data.
      - b. Kamera atau perekam suara (jika diperbolehkan) untuk mendokumentasikan kejadian penting.
  - c) Menentukan Lokasi Observasi

Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Wek II, Padangsidempuan Utara

    - 1) Menentukan zona atau sektor di pasar yang akan diamati.
    - 2) Memastikan pedagang yang diamati sesuai dengan kriteria penelitian (Muslim dan menggunakan QRIS).
  - d) Melakukan Observasi Lapangan
    - 1) Tahap Persiapan

- a. Memberikan pemberitahuan kepada pedagang mengenai maksud dan tujuan observasi.
  - b. Memastikan izin untuk melakukan pengamatan langsung di lokasi.
- e) Pelaksanaan Observasi
- 1) Menggunakan pendekatan *non-participant observation* untuk meminimalkan bias.
  - 2) Mencatat secara sistematis setiap interaksi terkait penggunaan QRIS.
  - 3) Memperhatikan faktor eksternal seperti keramaian pasar dan konektivitas internet yang memengaruhi penggunaan QRIS.
- f) Mengelola dan Menganalisis Data Observasi
- 1) Pengelolaan Data
    - a. Mengorganisasi data hasil observasi ke dalam tabel atau matriks yang memuat indikator perilaku TAM.
    - b. Mengidentifikasi pola-pola perilaku pedagang yang relevan.
  - 2) Analisis Data
    - a. Membandingkan data observasi dengan teori TAM untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan pedagang terhadap QRIS.
    - b. Menghubungkan hasil observasi dengan data survei atau wawancara (jika digunakan) untuk validasi.
- g) Pelaporan Hasil Observasi
- 1) Menyusun laporan deskriptif berdasarkan temuan observasi.

- 2) Mengintegrasikan hasil observasi ke dalam kerangka TAM untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai perilaku pedagang Muslim dalam menggunakan QRIS.

Langkah-langkah ini dirancang agar teknik observasi dapat memberikan data yang akurat dan relevan untuk mendukung penelitian tentang penerimaan QRIS di kalangan pedagang Muslim.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>11</sup> Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.<sup>12</sup> Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>13</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan, baik terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, dan mencatat atau merekam jawaban responden untuk dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>11</sup> S. E. Nartin dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 53.

<sup>12</sup> Abdul Fattah Nasution, "Metode penelitian kualitatif," 2023, hal. 22.

<sup>13</sup> Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif."

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali persepsi, sikap, dan pengalaman pedagang Muslim terhadap penggunaan QRIS. Wawancara dirancang berdasarkan kerangka kerja TAM, yang meliputi dimensi *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, dan *behavioral intention to use*.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya namun tetap memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengemukakan pandangannya secara bebas. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang kaya dan relevan, serta memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap isu-isu yang muncul selama wawancara.

Hasil wawancara akan ditranskripsikan dan dianalisis secara tematik untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pedagang Muslim terhadap QRIS di Pasar Raya Sangkumpul Bonang. Wawancara ini ditujukan untuk menjelaskan dan memberikan fakta dalam kejelasan mengapa rendahnya adopsi QRIS di Kalangan Pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Adapun yang harus dipersiapkan dalam menggunakan teknik observasi ini diantaranya:

a. Menentukan Tujuan Wawancara

1) Menggali data mendalam tentang:

a. Tingkat pemahaman pedagang Muslim terhadap QRIS.

- b. Persepsi pedagang terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) QRIS
- c. Hambatan yang dialami dalam penerapan QRIS.
- d. Faktor motivasi atau kendala sosial yang memengaruhi adopsi QRIS.

b. Menyiapkan Alat dan Instrumen Wawancara

1) Panduan Wawancara:

a) Disusun berdasarkan kerangka TAM, meliputi:

- a. *Perceived Usefulness*: Seberapa jauh QRIS dianggap membantu meningkatkan efisiensi transaksi?
- b. *Perceived Ease of Use*: Seberapa mudah pedagang memahami dan menggunakan QRIS?
- c. *Attitude Toward Using*: Sikap pedagang terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari.
- d. *Behavioral Intention to Use*: Rencana atau niat pedagang untuk terus menggunakan QRIS.

2) Alat Pendukung

- a. Rekaman suara (dengan izin).
- b. Notebook atau aplikasi pencatatan digital untuk mencatat respons.

c. Menentukan Subjek Wawancara

1) Kriteria Subjek

- a. Pedagang Muslim yang aktif berjualan di Pasar Raya Sangkumpul Bonang
- b. Pedagang yang telah menggunakan QRIS setidaknya selama satu bulan
- c. Pedagang yang bersedia diwawancarai secara mendalam.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>14</sup> Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>14</sup> Nasution, "Metode penelitian kualitatif"; Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif."

<sup>15</sup> Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023), hal. 34–46.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berupa catatan tertulis, foto, video, laporan, atau data lainnya yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang valid dan mendukung hasil pengumpulan data melalui metode lain, seperti observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai penggunaan QRIS oleh pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang. Dokumen yang dianalisis meliputi panduan penggunaan QRIS, bukti transaksi digital, laporan statistik penggunaan QRIS, serta foto atau video aktivitas transaksi di lapangan.

Dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pedagang Muslim dalam mengadopsi QRIS berdasarkan kerangka kerja TAM.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Global Tech* yang tersedia secara online pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>16</sup> Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeleliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Adapun triangulasi pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus gambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif.

#### 2. Triangulasi Teori

---

<sup>16</sup> Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), hal. 53–61.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.<sup>17</sup>

#### **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mengelola dalam mengumpulkan data. Data yang didapatkan di olah dan dipilah. Analisis data kualitatif merupakan kegiatan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dalam lapangan. Reduksi data terdiri dari meringkas data, memberikan kode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Selanjutnya,

---

<sup>17</sup> Susanto dan Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah."

penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. penarikan kesimpulan yang harus dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Kesimpulan–kesimpulan ini ditangan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.<sup>18</sup>

Maka peneliti menyimpulkan berdasarkan kutipan diatas untuk menganalisis data yakni :

3. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap pedagang Muslim terhadap penggunaan QRIS.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang Muslim tentang kemudahan penggunaan QRIS.
5. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pedagang Muslim dalam mengadopsi QRIS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>18</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Al-’Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022), hal. 54–64.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### G. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan

Sejarah dan Perkembangan Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan Pada tahun 2001 terbentuklah kantor tenaga kerja perdagangan namun pada tahun 2007 dimana perekonomian masyarakat kurang meningkat di kota Padangsidempuan, maka pemberitahuan menambah bidang di kantor ini dalam hal pembinaan untuk meningkatkan kualitas perekonomian yang ada di kota Padangsidempuan, yakni perdagangan. Dengan pertumbuhan bidang tersebut, maka namanya menjadi Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan, sampai dengan sekarang ini. Dalam hal tersebut, maka kota Padangsidempuan membentuk SKPD dalam rangka tercapainya akan membutuhkan masyarakat selain statusnya di bidang Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi

###### i. Visi

Terwujudnya perdagangan daerah yang berkualitas, mandiri, bardaya saing serta mitra usaha industri serta terwujudnya sektor industri dan perdagangan yang terpadu sebagai satu penggerak perekonomian daerah.

---

<sup>1</sup> Erwin Pulungan, Kepala Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 1 Juni 2025. Pukul 11.00 WIB).

ii. Misi

- 1) Meningkatkan manajemen dan kelembagaan perdagangan daerah dalam mewujudkan kemandirian usaha untuk mencapai kesejahteraan.
- 2) Mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi yang terpadu dengan ekonomi berbasis kerakyatan.
- 3) Mewujudkan perdagangan daerah yang efektif, produktif dengan memiliki pola kerjasama kemitraan yang strategis dan saling menguntungkan serta berdaya saing.
- 4) Mewujudkan SDM aparatur yang handal dan profesional.
- 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM bagi pelaku industri, pedagang dan aparat pembina.

**3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Dinas Perdagangan Daerah Kota

Padangsidempuan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang pedoman organisasi perangkat daerah. Menindaklanjuti ketentuan tersebut dikeluarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2001 yang memuat susunan organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kota Padangsidempuan. Berdasarkan PERDA tersebut, susunan organisasi dari Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- i. Kepala Dinas
- ii. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- 2) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- 3) Sub Bagian Keuangan
- iii. Bidang koperasi terdiri dari:
  - 1) Seksi pembinaan kelembagaan dan koperasi
  - 2) Seksi permodalan, pembiayaan dan simpan pinjam
- iv. Bidang Usaha Kecil dan Menengah, terdiri dari:
  - 1) Seksi Pelatihan dan Penyuluhan
  - 2) Seksi Pengembangan Jaringan Usaha
  - 3) Seksi Pemberdayaan Kemitraan dan Kerjasama
- v. Bidang Perindustrian, terdiri dari:
  - 1) Seksi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
  - 2) Seksi Promosi dan Investasi
- vi. Bidang Perdagangan, terdiri dari:
  - 1) Seksi Pengembangan Usaha dan Jasa
  - 2) Seksi Perlindungan Konsumen
- vii. Bidang Pengelolaan Pasar, terdiri dari:
  - 1) Seksi sarana dan prasarana pasar
  - 2) Seksi Pengelolaan Pasar
- viii. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas
- ix. Kelompok Jabatan Fungsional.<sup>2</sup>

#### **4. Sejarah Pasar Sangkumpal Bonang**

Pasar Sangkumpal Bonang diambil dari nama Aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir di

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Erwin Pulungan..., pukul 12: 00 Wib

Sungai Batang Ayumi. Pasar Sangkumpul Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 setelah terjadinya kebakaran di pasar baru. Kemudian pada tahun 2005 tepatnya bulan Agustus Pasar Sangkumpul Bonang diresmikan oleh walikota pertama, yaitu Zulkarnaen Nasution (2002-2006) dan mulai beroperasi. Kemudian menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Bagian Selatan.<sup>3</sup>

Pasar Raya Sangkumpul Bonang terletak di Wek II, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Pasar ini terdiri dari tiga lantai dengan jumlah total pedagang sebanyak 820 orang. Mayoritas pedagang adalah Muslim dan berasal dari latar belakang usaha mikro dan kecil. Pasar ini menjadi pusat ekonomi strategis bagi masyarakat setempat, khususnya dalam sektor perdagangan barang kebutuhan pokok dan sandang.

## 5. Gambaran Umum Pedagang Mikro Pasar Sangkumpul Bonang

Adapun jumlah Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pedagang Pasar Raya Sagumpul Bonang**

No	Lokasi Pedagang	Jumlah Pedagang	Pedagang memiliki QRIS	Presentase memeiliki QRIS (%)
1	Lantai Basmen (Dasar)	387	58	15%
2	Lantai I	336	67	20%
3	Lantai II	97	40	41%
4	<b>Total</b>	<b>820</b>	<b>165</b>	<b>20%</b>

Sumber: Kepala Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan, 2025.

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan., Analisis Pembiayaan Pedagang Mikro pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Pasar Raya Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan), *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, Hal. 63.

Berdasarkan tabel diatas total jumlah pedagang di Pasar Raya Sangkumpul Bonang sebanyak 820 pedagang yang terdiri dari tiga lantai, yang dimana pada lantai basmen (dasar) sebanyak 387 pedagang kemudian terdapat 58 pedagang memiliki QRIS, kemudian pada lantai I (satu) sebanyak 336 pedagang kemudian terdapat 67 pedagang memiliki QRIS kemudian pada lantai II (dua) sebanyak 97 pedagang kemudian terdapat 40 pedagang memiliki QRIS.<sup>4</sup>

#### H. Deskripsi Data Penelitian

Kriteria dan ketentuan pedagang Muslim yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Pedagang muslim memiliki QRIS
5. Pedagang muslim pernah bertransaksi menggunakan QRIS
6. Pedagang muslim pernah disosialisasikan oleh lembaga keuangan Bank atau non Bank terhadap pemahaman QRIS
7. Pedagang muslim yang pernah mengalami kendala dalam menggunakan QRIS

Adapun jumlah pedagang muslim di Pasar Raya Sangkumpul Bonang sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpul Bonang**

No		Jumlah Pedagang	Jumlah Pedagang Muslim
1	Lantai Basmen (Dasar )	387	356
2	Lantai I	336	302
3	Lantai II	97	48
<b>Total Jumlah Pedagang</b>		<b>820</b>	<b>706</b>

<sup>4</sup> *Ibid*, Erwin Pulungan..., pukul 12: 10 Wib

Sumber: Kepala Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah pedagang muslim pada lantai *basmen* (dasar ) sebanyak 356 pedagang muslim, sedangkan pada lantai satu terdapat 302 pedagang muslim dan pada lantai dua terdapat 48 pedagang, sehingga total jumlah pedagang muslim pada pasar sangkumpul raya sebanyak 706 pedagang.<sup>5</sup>

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana perilaku pedagang Muslim di Pasar Sangkumpul Raya Bonang terhadap penggunaan QRIS dengan menggunakan kerangka TAM. Model ini mencakup lima variabel utama: *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Actual System Usage* (ASU). Temuan diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari 25 pedagang Muslim yang menjadi subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel. 4.3**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama Pedagang	Jenis Usaha	Usia (Tahun)
1	Zul Pohan	Perdagangan Emas	52
2	Icha	Perdagangan Emas	25
3	Pebrian	Perdagangan <i>Handphone</i>	29
4	Siti Aisyah	Perdagangan <i>Handphone</i>	33
5	Cerly	Perdagangan <i>Handphone</i>	40
6	Nikmat	Perdagangan Aksesoris <i>Handphone</i>	34
7	Rodi	Perdagangan Aksesoris <i>Handphone</i>	41
8	Tika	Perdagangan Pakaian Jadi	45
9	Rina	Perdagangan Pakaian Jadi	38
10	Angga	Perdagangan Pakaian Jadi	27
11	Mirna	Perdagangan Pakaian Muslim	25

<sup>5</sup> *Ibid*, Erwin Pulungan..., pukul 12: 20 Wib

12	Rosmiani	Perdagangan Jilbab	45
13	Mahmud	Perdagangan Sepatu	50
14	Rohim	Perdagangan Sepatu	29
15	Iwan	Perdagangan Kain	30
16	Shinta	Perdagangan Kain	34
17	Efri	Perdagangan Tas	42
18	Romli	Perdagangan Pakaian Jadi	39
19	Sanjani	Perdagangan Pakaian Jadi	39
20	Roma	Perdagangan Pakaian Jadi	46
21	Adit	Pedagang Sembako	45
22	Rahmat	Pedagang Pakaian Jadi	43
23	Kurnia	Pedagang Beras	37
24	Raisah	Pedagang Kain Sarung	30
25	Rasyid	Apotek Obat	40

Berdasarkan tabel diatas bahwa Zul Pohan memiliki jenis usaha perdagangan emas dengan umur 52 tahun, ibu Icha memiliki jenis usaha yang sama dengan bapak zul pohan dengan umur 25 tahun, Pebrian memiliki usaha perdagangan Hanphone dengan umur 29 tahun, Siti Aisyah memiliki jenis usaha perdagangan Handphone dengan umur 33 tahun, kemudian Cherly jenis usaha perdagangan handphone dengan umur 40 tahun, Nikmat memiliki jenis usaha perdagangan aksesoris handphone dengan umur 34 umur, Rodi memiliki jenis usaha perdagangan aksesoris *handphone* dengan umur 41 tahun, Tika Memiliki jenis usaha perdagangan pakaain jadi dengan umur 45 tahun.

Kemudian Rina memiliki jenis usaha perdagangan pakaian jadi dengan umur 38 tahun, begitu juga dengan Tomi memiliki jenis usaha yang sama berupa perdagangan pakaian jadi dengn umur 27 tahun, Rizal memiliki jenis usaha berupa perdaganagn pakaian muslim, Dewi memiliki jenis usaha perdaganagn pakaian muslim, kemudian Dewi memiliki jenis usaha perdagangan jilbab dengan umur 45 tahun, kemudian Santi memiliki jenis usaha perdagangan sepatu dengan usia 50 tahun, Rohim juga memiliki usaha yang

sama dengan Santi dengan umur 29 tahun, Iwan memiliki jenis usaha berupa perdagangan kain dengan umur 30 tahun, Shinta memiliki jenis usaha perdagangan kain dengan umur 34 tahun, Efri memiliki jenis usaha perdagangan tas dengan umur 42 tahun, Romli memiliki jenis usaha perdagangan pakaian jadi dengan umur 39 tahun, begitu juga dengan bapak Sanjani dan Roma memiliki usaha yang sama dengan Romli akan tetapi usia bapak Sanjani 39 tahun dan umur Roma 46 tahun.

### 1. Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan QRIS

*Model Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*. Kedua faktor ini akan memengaruhi *Attitude Toward Using*, yang pada akhirnya berdampak pada *Behavioral Intention to Use*.<sup>6</sup>

#### a. *Perceived Usefulness (Persepsi terhadap Kegunaan)*

Davis mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Hal ini tercermin pada pernyataan Icha dan Siti Aisyah, yang mengaku QRIS sangat bermanfaat dalam mempermudah transaksi, menghemat waktu, dan mempercepat layanan kepada pelanggan. Mereka melakukan transaksi dalam jumlah besar dan

---

<sup>6</sup> Fred D. Davis, "Technology acceptance model: TAM," *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption* 205 (1989): 219.

frekuensi tinggi, menunjukkan bahwa mereka benar-benar memanfaatkan sistem ini untuk menunjang aktivitas usaha.<sup>7</sup>

Persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan adopsi dan penggunaan teknologi. Menurut Davis, *perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.<sup>8</sup> Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi terhadap kegunaan mengacu pada sejauh mana pedagang muslim percaya bahwa QRIS dapat membantu meningkatkan efisiensi, menghemat waktu, dan meningkatkan kinerja usahanya.

Dalam penelitian ini, beberapa pedagang muslim yang diwawancarai mengungkapkan bahwa QRIS sangat bermanfaat dalam mempermudah transaksi, menghemat waktu, dan mempercepat layanan kepada pelanggan. Misalnya, Icha dan Siti Aisyah, yang mengaku bahwa QRIS sangat membantu dalam menunjang aktivitas usaha mereka dengan melakukan transaksi dalam jumlah besar dan frekuensi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar memanfaatkan sistem ini untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Namun, perlu juga dicatat bahwa persepsi terhadap kegunaan QRIS dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan kebutuhan masing-masing pedagang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang persepsi terhadap kegunaan QRIS di kalangan

---

<sup>7</sup> Davis.

<sup>8</sup> Davis.

pedagang muslim dan bagaimana hal ini mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Icha, seorang pedagang emas mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan QRIS sudah 3 tahun, rata rata jumlah transaksi saya 20 kali dalam 1 bulan dengan nominal 10-15 juta, dengan adanya QRIS ini lebih mudah dan sangat bermanfaat hanya dengan scan barkode bisa langsung transaksi, waktu yang dibutuhkan tidak sampai 5 menit, saya belum pernah mengalami kendala dalam penggunaan QRIS.”<sup>9</sup>

Disamping itu, Siti Aisyah, seorang pedagang handphone juga mengatakan bahwa:

“Saya nasabah BRI saya memiliki QRIS sudah 3 tahun, rata-rata jumlah transaksi dalam 1 bulan bisa 100 kali dengan nominal Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah), saya belum pernah mengalami kendala, saya merasakan kemudahan dalam menggunakan QRIS ini karena cepat.”<sup>10</sup>

Selain itu, pedagang lainnya yang enggan disebutkan namanya juga mengungkapkan hal serupa. Ia mengatakan:

“Saya nasabah BRI dan sudah memiliki QRIS sekitar tiga tahun. Dalam satu bulan, rata-rata jumlah transaksi saya bisa mencapai sekitar 100 kali dengan total nominal sekitar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Selama menggunakan QRIS, saya belum pernah mengalami kendala. Saya merasa QRIS ini sangat membantu karena prosesnya cepat dan praktis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Icha, Ragmat dan siti Aisyah diatas, dapat disimpulkan bahwa QRIS telah membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan transaksi.

Kedua pedagang yang diwawancarai, yaitu pedagang emas dan

<sup>9</sup>Icha, Pedagang Emas di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).

<sup>10</sup>Siti Aisyah, Pedagang Emas di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 10:00 WIB).

pedagang handphone, memiliki pengalaman yang positif dalam menggunakan QRIS.

Mereka sepakat bahwa QRIS sangat bermanfaat dalam mempermudah transaksi, menghemat waktu, dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, tidak sampai 5 menit, dan tidak ada kendala yang signifikan dalam penggunaannya.

Selain itu, QRIS juga dapat meningkatkan volume transaksi, seperti yang dialami oleh Siti Aisyah yang memiliki rata-rata jumlah transaksi 100 kali dalam 1 bulan dengan nominal yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha pedagang muslim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki dampak positif pada usaha pedagang muslim, dan dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.

Namun berbeda dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa persepsi pedagang Muslim terhadap QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan semata, tetapi juga oleh faktor kepercayaan terhadap kecepatan dan keamanan transaksi, yang pada akhirnya berdampak pada *behavioral intention to use*.

Sebagian pedagang seperti Zul Pohan, Nikmat, dan Cherly mengakui bahwa QRIS adalah inovasi yang memudahkan, baik dari sisi waktu maupun proses transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa secara

konseptual, sistem ini telah memenuhi aspek PU dan PEOU dalam TAM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zul Pohan, seorang pedagang emas mengatakan bahwa:

“Saya sudah mengenal QRIS sudah cukup lama sekitar 5 tahun yang lalu, saya juga pernah mendapatkan sosialisasi oleh Bank BNI, rata-rata bertransaksi sekali dalam 1 bulan dengan nominal dibawah 1 juta, dengan kehadiran inovasi ini memang sangat memudahkan, adapun waktu yang diperlukan dalam bertransaksi kurang dari 5 menit, namun saya khawatir saldo transaksinya tidak masuk karena dananya tidak langsung masuk ke rekening, oleh karena itu saya jarang menggunakan QRIS ini. Kalo bisa QRIS ini langsung masuk uangnya ke rekening seperti transaksi melalui transfer.”<sup>11</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Cherly, seorang pedagang *handphone* mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS, karena pembeli yang datang di toko ini biasanya pakai uang tunai, selain uang tunai juga transfer ke antar sesama Bank, infonya kalo menggunakan QRIS uangnya tidak langsung masuk karena perlu waktu untuk memprosesnya, sedangkan transfer uangnya langsung masuk dan biayanya juga hanya Rp.2.500.- (dua ribu lima ratus) untuk beda Bank sedangkan ke sesama Bank biayanya gratis. QRIS ini sangat memudahkan, namun uangnya tidak langsung masuk.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) QRIS bagi pedagang muslim masih terbatas karena kekhawatiran tentang proses transaksi yang tidak langsung masuk ke rekening. Meskipun QRIS

<sup>11</sup>Zul Pohan, Pedagang Emas di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB).

<sup>12</sup>Cherly, Pedagang *Handphone* di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

dianggap memudahkan transaksi, namun proses yang tidak langsung dan kurang transparan menjadi hambatan utama dalam penggunaannya.

Dalam konteks TAM, persepsi terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kegunaan QRIS belum sepenuhnya positif karena proses transaksi yang tidak langsung.

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Pebrian, seorang pedagang handphone juga mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan QRIS ini baru 2 bulan, rata-rata jumlah transaksinya 10 kali dalam satu bulan, dengan jumlah nominal transaksinya Rp20.000.000,- (dua puluh juta rupiah), saya merasakan kemudahan dalam transaksi mialnya waktu yang dibutuhkan sangat cepat walaupun uangnya tidak langsung masuk disaat yang sama, sejauh ini belum pernah ada kendala, saya pengguna QRIS Bank Mandiri, saya belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi cara penggunaan QRIS.”<sup>13</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Pebrian, Nikmat juga mengatakan bahwa:

“Saya sudah kenal QRIS sudah 2 tahun yang lalu, saya belum pernah mendapatkan sosialisasi selain dari pihak Bank yang menerbitkan QRIS saya ini, rata-rata transaksi saya dalam satu bulan 24 transaksi, adapun jumlah nominalnya sekitar Rp7.5 juta (tujuh juta lima ratus ribu rupiah) kehadiran QRIS ini memang memudahkan namun uangnya tidak langsung masuk kerekening ini yang kadang membuat saya ragu dan khawatir untuk menggunakan QRIS, karena dulu pernah satu kali uangnya tidak masuk kerekening saya, saya gak tau

---

<sup>13</sup>Pebrian, Pedagang *Handphone* di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Juni 2025. Pukul 11:00 WIB).

penyebabnya apa. Sehingga saya rugi, kalo diurus ke Bank akan membutuhkan waktu.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pebrian dan Nikmat, dapat disimpulkan bahwa meskipun QRIS dapat membawa kemudahan dalam transaksi, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pedagang muslim.

Kendala utama yang dihadapi adalah proses pencairan dana yang tidak langsung masuk ke rekening, sehingga membuat pedagang muslim merasa ragu dan khawatir untuk menggunakan QRIS. Nikmat

bahkan mengalami kejadian di mana uangnya tidak masuk ke rekening, sehingga membuatnya mengalami kerugian.

Selain itu, kedua pedagang muslim ini juga belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi yang memadai tentang cara penggunaan QRIS, sehingga mereka harus belajar sendiri tentang cara menggunakan QRIS.

Meskipun demikian, keduanya masih merasakan kemudahan dalam menggunakan QRIS, terutama dalam hal kecepatan transaksi. Namun, perlu dilakukan perbaikan pada proses pencairan dana dan peningkatan sosialisasi tentang cara penggunaan QRIS untuk meningkatkan kepercayaan dan penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim.

Dalam konteks TAM, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan QRIS dapat

---

<sup>14</sup>Nikmat, Pedagang Aksesoris *Handphone* di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Juni 2025. Pukul 11:30 WIB).

mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan QRIS. Namun, kepercayaan dan pengalaman juga memainkan peran penting dalam menentukan adopsi dan penggunaan QRIS.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa meskipun manfaat dan kemudahan telah dirasakan, belum cukup mendorong niat atau perilaku aktual untuk menggunakan QRIS secara konsisten. Hal ini memperkuat pandangan bahwa TAM masih perlu dilengkapi dengan variabel tambahan dalam konteks transaksi keuangan, seperti *trust* dan *perceived risk*.

Kemudian hasil wawancara dengan Rodi, seorang pedagang aksesoris handphone mengatakan bahwa:

“Saya memiliki QRIS ni sudah 3 thun, sering mengalami kendala uangnya tidak masuk sedangkan notifikasinya sudah masuk, kemudian biaya potongannya juga lumayan besar, harusnya tidak usah ada biayanya. Kalo bisa sarannya uangnya langsung masuk ke rekening penampung, sehingga tida ada rasa khawatir uangnya tidak masuk.”<sup>15</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Tika, seorang pedagang pakaian jadi menyatakan bahwa:

“Saya pernah mengalami kendala juga uangnya tidak masuk kerekening, ketika saya ke Bank untuk konfirmasi harus menunggu 14 hari kerja dan berhasil masuk uangnya. Saya kurang tau biaya potongannya berapa karena tidak dijelaskan oleh petugasnya, sebenarnya QRIS ini sangat membantu.”<sup>16</sup>

Wawancara dengan Rina juga, seorang oedagang pakaian jadi mengatakan bahwa:

<sup>15</sup>Rodi, Pedagang Aksesoris *Handphone* d Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpun, 10 Juni 2025. Pukul 12:00 WIB).

<sup>16</sup>Tika, Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpun, 10 Juni 2025. Pukul 12:30WIB).

“Saya sudah memiliki QRIS baru 7 bulan dari Bank BNI, prosesnya transaksinya sangat cepat, tidak sampai menit, cukup scan barcode dari toko ini, kemudian kemudian nominal belanjanya di input kemudian klik kirim dan berhasil, namun uang yang masuk ke rekening saya tidak penuh ada biayanya, rata-rata dalam sebulan 45 transaksi kalo nominalnya 25 juta, potongannya lumayan besar, biasanya saya selalu menyarankan pembayarannya via transfer aja supaya tidak ada biayanya kesesama Bank.”<sup>17</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Angga, seorang pedagang pakaian jadi juga mengatakan bahwa:

“Toko ini sudah ada QRIS sejak tahun 2024, namun baru digunakan sebanyak karena kebanyakan pembeli membawa uang tunai, kemudian kalo ada pembeli yang mau membayar melalui QRIS maka pemilik toko dikenakan biaya admin transaksi menggunakan QRIS, kemudian saya pernah mengalami kendala transaksi menggunakan QRIS saldonya pernah menggantung artinya saldo pembeli sudah tersedot namun belum bertambah ke rekening penampung.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang diatas dapat disimpulkan bahwa QRIS memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi persepsi dan penggunaan pedagang terhadap teknologi ini.

Persepsi terhadap Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), QRIS dianggap mudah digunakan dan proses transaksinya sangat cepat, seperti yang dikatakan oleh Rina bahwa proses transaksinya tidak sampai menit. Namun, beberapa pedagang mengalami kendala seperti uang yang tidak masuk ke rekening meskipun notifikasi sudah masuk, dan saldo yang menggantung.

---

<sup>17</sup>Rina, Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 14:00 WIB).

<sup>18</sup> Angga, Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 14:30 WIB).

Persepsi terhadap Kegunaan (*Perceived Usefulness*), QRIS dianggap membantu dalam transaksi, seperti yang dikatakan oleh Tika bahwa QRIS sangat membantu. Namun, biaya potongan yang besar dan kendala-kendala yang dialami membuat beberapa pedagang kurang percaya diri dalam menggunakan QRIS.

Biaya (*Cost*) potongan yang besar dianggap sebagai salah satu kelemahan QRIS, seperti yang dikatakan oleh Rodi dan Rina bahwa biaya potongan QRIS lumayan besar. Beberapa pedagang lebih memilih menggunakan metode pembayaran lain seperti transfer untuk menghindari biaya potongan. Dengan demikian beberapa pedagang mengalami kehilangan kepercayaan terhadap QRIS karena kendala-kendala yang dialami, seperti uang yang tidak masuk ke rekening atau saldo yang menggantung.

**b. *Perceived Ease of Use* (PEOU) Persepsi terhadap Kemudahan**

*Perceived Ease of Use* (PEOU) atau Persepsi terhadap Kemudahan adalah salah satu komponen dalam model penerimaan teknologi TAM yang dikembangkan oleh Davis . PEOU merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi atau sistem mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk mempelajarinya.

Persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan adopsi dan penggunaan teknologi. Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi terhadap kemudahan penggunaan memainkan peran penting dalam

mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan teknologi ini.

Dalam konteks penggunaan QRIS, PEOU dapat diartikan sebagai persepsi pedagang muslim tentang kemudahan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

1. Kemudahan dalam menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi
2. Kemudahan dalam memahami instruksi dan prosedur penggunaan QRIS
3. Kemudahan dalam mengatasi masalah atau kesalahan yang terkait dengan QRIS

Jika pedagang muslim memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Sebaliknya, jika pedagang muslim memiliki persepsi negatif terhadap kemudahan penggunaan QRIS, maka mereka akan lebih cenderung untuk tidak menggunakan QRIS.

Dengan memahami PEOU, kita dapat mengetahui bagaimana pedagang muslim memandang kemudahan penggunaan QRIS dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim.

Hasil wawancara dengan beberapa pedagang muslim menunjukkan bahwa meskipun QRIS dianggap memudahkan, namun masih ada beberapa kendala yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Salah satu kendala yang dihadapi adalah biaya admin yang dikenakan untuk setiap transaksi, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang yang menyatakan bahwa biaya admin yang dikenakan membuat mereka lebih memilih menggunakan metode pembayaran lain seperti transfer.

Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala dalam penggunaan QRIS, seperti yang diungkapkan oleh Rosmiani yang menyatakan bahwa pembayaran menggunakan QRIS sering tertunda karena jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini membuat mereka lebih memilih menggunakan metode pembayaran lain seperti tunai. Persepsi terhadap kemudahan penggunaan QRIS dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi, kecepatan dalam melakukan transaksi, dan kemudahan dalam menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, diketahui bahwa meskipun QRIS dinilai memudahkan proses transaksi, masih terdapat beberapa kendala teknis yang dirasakan oleh pengguna. Salah satu informan, Rasyid menyatakan bahwa:

“QRIS ini sangat membantu, namun masih ada yang perlu diperbaiki, seperti biaya adminnya sebaiknya ditiadakan. Selain itu, uang hasil transaksi sebaiknya bisa langsung masuk ke

rekening tanpa harus menunggu. Kadang uangnya masuk, tapi kadang juga belum masuk ke rekening penampung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mirna, seorang pedagang pakaian muslim mengatakan dalam wawancaranya:

“Saya memiliki QRIS sudah 2 tahun, QRIS memang memudahkan, tetapi saya pernah transaksi kemudian ada biaya admin yang dikenakan untuk setiap transaksi, lumayan juga kalo dihitung-hitung, dalam satu bulang bisa sampai 26 transaksi, dengan jumlah nominal saldonya Rp.8.000.000,- (delapan juta rupiah), saya lebih sering menggunakan via transfer karena lebih cepat uangnya masuk dari pada QRIS walau pembeli harus menginput nama Bank dan nomor rekeningnya.”<sup>19</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rosmiani “Jaringan internet di pasar kadang tidak stabil, sehingga pembayaran menggunakan QRIS sering tertunda, sehingga lebih memilih tunai karena posisi kios ini tepat ditengah tengah gedung sangkumpul bonang, sebenarnya sangat memudahkan dan bermanfaat karena jaringan kurang stabil jadi jarang digunakan.”<sup>20</sup>

Hal yang sama juga dikatakan Rohim, seorang pedagang sepatu menyatakan bahwa:

“QRIS ini sangat membantu namun masih ada yang harus perlu di perbaiki seperti biaya adminnya ditiadakan, kemudian uangnya kangsung masuk kerekening tanpa harus menunggu, kadang masu tidak masuk kerekening penampung.”<sup>21</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Iwan, seorang pedagang kain menyatakan bahwa:

“Saya sudah mengenal QRIS ini sudah sejak lama sekitar 3 tahun yang lalu, rata-rata jumlah trannsaksi saya menggunakan QRIS ini dalam 1 bulan 9 kali, karena saya lebih mengutamakan transferan ketimbangan pakai QRIS, alasannya karena uangnya langsung masuk ke rekening saya tidak mesti menunggu seperti QRIS, memang QRIS ini memudahkan namun resiko tidak

<sup>19</sup>Mirna, Pedagang Pakaian Muslim di Pasar Raya Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 15:00 WIB).

<sup>20</sup>Rosmiani, Pedagang Jilbab Pasar Raya Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 15:30 WIB).

<sup>21</sup> Rohim, Pedagang Sepatu di Pasar Raya Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 16:00 WIB).

masuk uangnya masih besar karena membutuhkan waktu untuk mengetahuinya.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) QRIS di kalangan pedagang masih memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi kemudahan penggunaan. Meskipun QRIS dianggap memudahkan dan bermanfaat, namun beberapa pedagang mengalami kendala seperti biaya admin yang dikenakan untuk setiap transaksi, jaringan internet yang tidak stabil, dan uang yang tidak langsung masuk ke rekening penampung.

Biaya admin yang dikenakan untuk setiap transaksi dianggap sebagai salah satu kendala yang mempengaruhi kemudahan penggunaan QRIS. Mirna, seorang pedagang pakaian muslim, menyatakan bahwa biaya admin yang dikenakan membuat dia lebih sering menggunakan metode pembayaran lain seperti transfer. Hal ini menunjukkan bahwa biaya admin dapat menjadi hambatan bagi pedagang untuk menggunakan QRIS.

Jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala dalam penggunaan QRIS. Rosmiani, seorang pedagang, menyatakan bahwa jaringan internet yang tidak stabil di pasar dapat menyebabkan pembayaran menggunakan QRIS tertunda, sehingga dia lebih memilih menggunakan metode pembayaran lain seperti tunai. Hal ini

---

<sup>22</sup> Iwan, Pedagang Kain di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Juni 2025. Pukul 16:30 WIB).

menunjukkan bahwa jaringan internet yang stabil sangat penting untuk memastikan kemudahan penggunaan QRIS.

**c. *Attitude Toward Using (ATU) Sikap terhadap Penggunaan***

*Attitude Toward Using (ATU)* atau Sikap terhadap Penggunaan adalah salah satu komponen dalam model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) yang dikembangkan oleh Davis . ATU merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki sikap positif atau negatif terhadap penggunaan suatu teknologi atau sistem.

Dalam konteks penggunaan QRIS, ATU dapat diartikan sebagai sikap pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

1. Persepsi tentang kemudahan penggunaan QRIS
2. Persepsi tentang manfaat QRIS
3. Persepsi tentang resiko yang terkait dengan QRIS
4. Pengalaman menggunakan QRIS

Sikap positif terhadap penggunaan QRIS dapat ditunjukkan dengan kesediaan pedagang muslim untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, sedangkan sikap negatif dapat ditunjukkan dengan keengganan atau penolakan untuk menggunakan QRIS.

Dengan memahami ATU, kita dapat mengetahui bagaimana pedagang muslim memandang penggunaan QRIS dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan QRIS. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang

efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim.

Sikap terhadap penggunaan QRIS merupakan aspek penting dalam menganalisis perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang, dapat dilihat bahwa sikap mereka terhadap penggunaan QRIS dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemudahan penggunaan, biaya potongan, dan keamanan transaksi. Meskipun beberapa pedagang menyatakan bahwa QRIS sangat bermanfaat dan membantu, namun mereka masih memiliki keraguan tentang kemudahan penggunaan QRIS karena resiko uang tidak masuk ke rekening dan biaya potongan yang lumayan besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shinta, seorang pedagang kain mengatakan bahwa:

“Ya. Saya tau karna saya memiliki QRIS Bank konvensional. Namun saya tidak pernah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi saya di merchant karena tidak terlalu mudah bagi saya untuk mengaplikasikannya. Karena ada biaya potongan yang muncul, dan uangnya tidak langsung masuk, walaupun di merchant ini sudah lebih 2 tahun menyediakan QRIS sebagai alat transaksi disini. Saya juga belum pernah mendapatkan sosialisasi kemudahan QRIS.”<sup>23</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Efri, seorang pedagang tas menyatakan bahwa:

“Kendala dalam menggunakan QRIS berupa uangnya tidak langsung masuk, kemudian biaya potongannya lumayan besar, apalagi jumlah transaksinya banyak jadi semakin banyak, kemudian jaringan internetnya harus kuat, pernah juga dulu ada

---

<sup>23</sup>Shinta, Pedagang Kain di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Juni 2025. Pukul 17:00 WIB).

pepmebli bayar pakai QRIS notifikasi berhasil sudah muncul namun uangnya tidak pernah masuk, mesti ke Bank dan buat laporan, kalo aku ke Bank siapa yang jaga toko.” Ungkapnya.<sup>24</sup>

Sementara itu, Adit juga mengungkapkan pengalaman serupa. Ia

mengatakan bahwa:

“Masalah utama yang saya rasakan kalau pakai QRIS itu uangnya tidak langsung masuk ke rekening, kadang harus menunggu beberapa waktu. Biaya potongannya juga cukup terasa, apalagi kalau transaksi sedang banyak. Jaringan internet juga sangat berpengaruh, karena kalau sinyal lemah, transaksi bisa gagal. Pernah ada pembeli bayar lewat QRIS, notifikasinya sudah muncul berhasil, tapi uangnya tidak masuk ke rekening. Untuk melapor ke bank juga butuh waktu, sementara saya tidak bisa meninggalkan toko begitu saja.”

Begitu juga dengan Romli, seorang pedagang pakaian jadi

mengatakan bahwa:

“QRIS ini sangat bermanfaat dan sangat cepat dan mudah digunakan akan tetapi memiliki resiko uang tidak masuk kerekening, karena membutuhkan waktu untuk proses masuknya uang, saya mendapatkan sosialisasi tentang manfaat QRIS, dari berita kalo secara langsung tidak pernah.”<sup>25</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Sanjani, seorang pedagang

pakaian jadi mengatakan bahwa:

“QRIS ini sangat membantu walau uangnya tidak langsung masuk, saya belum pernah mengalami kendala dalam penggunaan QRIS, namun saya lebih mengutamakan transfer dari pada QRIS karena uangnya langsung masuk, dan resikonya juga minim.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Roma, seorang pedagang

pakaian jadi mengatakan bahwa:

---

<sup>24</sup>Efri, Pedagang Tas di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 17: 30 WIB).

<sup>25</sup> Romli, Pedagang Pakain jadi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 11 Juni 2025. Pukul 09: 00 WIB).

<sup>26</sup> Sanjani, Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 09:30 WIB).

“Saya jarang menggunakan QRIS karena takut uangnya tidak masuk, karena pernah terjadi seperti itu walaupun nominalnya hanya Rp.100.000,-(Seratus Ribu Rupiah) kan lumayan, makanya saya sembunyikan dibawah rak, kalo uangnya langsung masuk dan sama seperti transfer pasti saya pajang kemudian biaya biaya potongannya lumayan besar.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS (*Attitude Toward Using*) masih memiliki beberapa kekhawatiran dan keraguan. Beberapa pedagang menyatakan bahwa QRIS memiliki manfaat dan kemudahan, namun juga memiliki resiko uang tidak masuk ke rekening dan biaya potongan yang besar. Beberapa pedagang lain lebih memilih menggunakan transfer karena uangnya langsung masuk dan resikonya minim.

Sikap pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS dapat dikategorikan sebagai netral hingga negatif. Mereka memiliki kekhawatiran tentang resiko dan biaya yang terkait dengan QRIS, sehingga mereka tidak sepenuhnya percaya diri untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Dalam keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan dan kesadaran pedagang muslim tentang manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, serta mengurangi resiko dan biaya yang terkait dengan QRIS. Dengan demikian, pedagang muslim dapat memiliki sikap yang lebih positif

---

<sup>27</sup> Roma, Pedagang Pakaian Jadi di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 10:00 WIB).

terhadap penggunaan QRIS dan meningkatkan adopsi dan penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim.

**d. *Behavioral Intention to Use (BIU) Niat untuk Menggunakan***

*Behavioral Intention to Use (BIU)* atau Niat untuk Menggunakan adalah salah satu komponen dalam model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) yang dikembangkan oleh Davis. BIU merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki niat atau rencana untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem di masa depan.

Dalam konteks penggunaan QRIS, BIU dapat diartikan sebagai niat pedagang muslim untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di masa depan. Niat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: persepsi tentang manfaat QRIS, persepsi tentang kemudahan penggunaan QRIS, sikap terhadap penggunaan QRIS dan pengalaman menggunakan QRIS. Jika pedagang muslim memiliki niat yang kuat untuk menggunakan QRIS, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di masa depan. Sebaliknya, jika pedagang muslim tidak memiliki niat untuk menggunakan QRIS, maka mereka akan lebih cenderung untuk tidak menggunakan QRIS.

Davis menekankan bahwa niat menggunakan adalah indikator utama yang memprediksi perilaku penggunaan aktual teknologi. Informan seperti Pebrian menunjukkan niat menggunakan QRIS meskipun belum sepenuhnya percaya, karena ia telah mulai menggunakan QRIS secara terbatas. Sebaliknya, Cherly tidak

menunjukkan intensi karena belum pernah menggunakan dan merasa ragu dengan sistemnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pebrian, seorang pedagang handphone mengatakan bahwa:

"Ya, saya sudah mulai menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di toko saya. Meskipun saya belum sepenuhnya percaya dengan sistemnya, tapi saya rasa QRIS memiliki banyak manfaat dan kemudahan. Saya berniat untuk terus menggunakan QRIS dan meningkatkan penggunaannya di toko saya. Saya sudah melihat beberapa manfaatnya, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi dan pengurangan biaya administrasi. Jadi, saya berencana untuk terus menggunakan QRIS di masa depan."<sup>28</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Cherly, seorang pedagang handphone mengatakan bahwa:

"Belum pernah menggunakan QRIS sih, saya masih ragu dengan sistemnya. Saya belum tahu bagaimana cara kerjanya dan apa manfaatnya. Saya tidak tahu apakah QRIS benar-benar aman dan efektif untuk digunakan sebagai alat pembayaran digital. Saya belum berniat untuk menggunakan QRIS sampai saya yakin bahwa sistemnya benar-benar baik dan aman. Saya perlu melihat lebih banyak informasi dan pengalaman orang lain sebelum saya memutuskan untuk menggunakan QRIS."<sup>29</sup>

Berbeda dengan itu, Kurnia mengaku masih belum tertarik untuk menggunakan QRIS karena merasa belum cukup memahami sistem tersebut. Ia menyatakan:

"Sejujurnya, saya belum pernah memakai QRIS. Saya masih kurang yakin dengan keamanannya, dan belum tahu bagaimana cara kerja atau manfaat pastinya. Saya takut kalau nanti ada kendala atau uangnya tidak masuk. Untuk saat ini, saya belum berencana menggunakan QRIS sebelum benar-benar paham dan

<sup>28</sup>Pebrian, Pedagang *Handphone* di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 11:00 WIB).

<sup>29</sup> Cherly, Pedagang *Handphone* di Pasar Raya Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 10 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

yakin sistemnya aman. Saya ingin melihat dulu pengalaman pedagang lain yang sudah memakainya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa niat untuk menggunakan QRIS (*Behavioral Intention to Use*) dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi tentang manfaat QRIS. Pebrian yang telah menggunakan QRIS dan melihat manfaatnya memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan QRIS. Pebrian berencana untuk meningkatkan penggunaan QRIS di toko karena telah melihat beberapa manfaatnya, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi dan pengurangan biaya administrasi.

Pebrian juga menyatakan bahwa meskipun belum sepenuhnya percaya dengan sistem QRIS, namun niatnya untuk menggunakan QRIS tetap kuat karena manfaat yang telah dilihatnya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang manfaat QRIS dapat mempengaruhi niat pedagang untuk menggunakan QRIS, bahkan jika mereka masih memiliki keraguan tentang sistemnya.

Sementara itu, Cherly yang belum pernah menggunakan QRIS dan masih ragu dengan sistemnya tidak memiliki niat untuk menggunakan QRIS. Cherly memerlukan lebih banyak informasi dan pengalaman orang lain sebelum memutuskan untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman dan informasi tentang QRIS dapat mempengaruhi niat pedagang untuk menggunakan QRIS.

Perbedaan niat antara Pebrian dan Cherly menunjukkan bahwa pengalaman dan persepsi tentang manfaat QRIS dapat mempengaruhi

niat pedagang untuk menggunakan QRIS. Pebrian yang telah menggunakan QRIS dan melihat manfaatnya memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan QRIS, sementara Cherly yang belum pernah menggunakan QRIS dan masih ragu dengan sistemnya tidak memiliki niat untuk menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa ini menunjukkan bahwa *Behavioral Intention to Use* (BIU) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, persepsi tentang manfaat, dan kepercayaan terhadap sistem QRIS. Ini memperkuat konsep Davis bahwa niat untuk menggunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan, yang juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang dimiliki pengguna.

## **2. Pengembangan *Technology Acceptance Model* dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim**

Pengembangan TAM merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku pengguna teknologi. Dalam konteks penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim, TAM dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Model ini dikembangkan oleh Davis dan telah digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis perilaku pengguna teknologi.

Pengembangan TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim memerlukan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi. Dalam konteks pedagang

muslim, faktor-faktor seperti kepercayaan dan pertimbangan keagamaan, serta pengaruh sosial dan komunitas, dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku penggunaan QRIS.

Dalam penelitian ini, pengembangan TAM akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: *Trust and Religious Consideration* (Kepercayaan dan Pertimbangan Keagamaan) dan *Social Influence* (Pengaruh Sosial dan Komunitas). Dengan memahami faktor-faktor ini, pengembangan TAM dapat membantu memahami bagaimana perilaku pedagang muslim dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, dan bagaimana QRIS dapat diterima dan digunakan oleh pedagang muslim.

**i. *Trust and Religious Consideration* (Kepercayaan dan Pertimbangan Keagamaan)**

Dalam menganalisis perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS, kepercayaan dan pertimbangan keagamaan menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Kepercayaan terhadap sistem QRIS dan pertimbangan keagamaan dapat mempengaruhi sikap dan niat pedagang muslim untuk menggunakan QRIS.

Dalam konteks teori TAM, kepercayaan dan pertimbangan keagamaan dapat diintegrasikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi tentang kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS. Kepercayaan terhadap sistem QRIS dapat mempengaruhi persepsi tentang keamanan dan keandalan sistem, sementara pertimbangan keagamaan dapat mempengaruhi persepsi tentang kesesuaian QRIS dengan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, pengembangan model TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim perlu mempertimbangkan faktor kepercayaan dan pertimbangan keagamaan sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku penggunaan QRIS. Integrasi kepercayaan dan pertimbangan keagamaan dalam model TAM dapat membantu memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zul Pohan, seorang pedagang emas mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran teknologi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas usaha dagang, teknologi ini juga sangat mudah dipelajari dan akan lebih baik jika dana atau saldonya masuk disaat bersamaan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk uangnya masuk, beliau juga mengatakan tidak mempertimbangkan nilai nilai Islam saat memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi dalam berdagang, kemudian kepercayaan tidak mempengaruhi saya dalam bertransaksi menggunakan QRIS, beliau juga tidak ragu menggunakan teknologi tertentu karena takut bertentangan dengan prinsip Islam, karena ini murni bisnis, beliau memilih teknologi yang dikembangkan syariah daripada konvensional karena beliau muslim.”<sup>30</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Icha, seorang pedagang emas mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran teknologi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas usaha dagang, teknologi ini juga sangat mudah dipelajari dan akan lebih baik jika dana atau saldonya masuk disaat bersamaan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk uangnya masuk, beliau juga mengatakan tidak mempertimbangkan nilai nilai Islam saat memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi dalam berdagang, kemudian

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Zul Pohan..., Pukul 09:15 WIB

kepercayaan tidak mempengaruhi saya dalam bertransaksi menggunakan QRIS, beliau juga tidak ragu menggunakan teknologi tertentu karena takut bertentangan dengan prinsip Islam, karena ini murni bisnis, beliau memilih teknologi yang dikembangkan syariah daripada konvensional karena beliau muslim.<sup>31</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Siti Aisyah, seorang pedagang handphone mengatakan bahwa:

“Teknologi ini sangat membantu dalam transaksi, mudah untuk dipahami, saya tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat memutuskan untuk menggunakan teknologi, kepercayaanku sangat mendukung dalam bertransaksi, lingkungan sosial tidak mempengaruhi keputusan menerima atau menolak suatu inovasi baru khususnya teknologi pembayaran, saya tidak pernah menerima pelatihan atau informasi dari kalangan komunitas muslim terkait dengan penggunaan teknologi dalam berdagang.”<sup>32</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Cherly, seorang pedagang handphone mengatakan bahwa:

“QRIS ini sangat membantu namun masih perlu dikembangkan misalnya uangnya yg di transaksikan langsung masuk ke rekening penampung, disamping itu kepercayaan agama tidak berpengaruh dalam penggunaan teknologi ini karena tujuannya adalah transaksi.”<sup>33</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Pebrian, seorang pedagang handphone mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran qis ini sangat membantu dalam efektivitas usaha dagang saya, dan mudah dipelajari, saya tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam bertransaksi dalam menggunakan QRIS ini, karena tujuannya adalah untuk kelancaran usaha, tidak perlu fitur tertentu dalam teknologi

<sup>31</sup> *Ibid*, Icha..., Pukul 09:45 WIB

<sup>32</sup> *Ibid*, Siti Aisyah..., Pukul 10:15 WIB

<sup>33</sup> *Ibid*, Cherly..., Pukul 10:45 WIB

untuk sesuai dengan nilai-nilai Islam, teknologi ini sangat bagus untuk jangka panjang.”<sup>34</sup>

Sementara itu, Raisah juga berpendapat bahwa penggunaan QRIS sepenuhnya didorong oleh kebutuhan usaha, bukan karena pengaruh nilai keagamaan tertentu. Ia menuturkan:

“Saya merasa QRIS sangat membantu untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memudahkan transaksi. Penggunaannya juga cukup sederhana dan mudah dipelajari. Dalam menggunakan QRIS, saya tidak memikirkan aspek nilai-nilai Islam secara khusus, karena bagi saya ini murni soal kemudahan bertransaksi dan kemajuan usaha. Saya menilai QRIS sebagai teknologi yang baik dan bermanfaat dalam jangka panjang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang menunjukkan bahwa kepercayaan dan pertimbangan keagamaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Mayoritas pedagang yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka tidak mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat memutuskan untuk menggunakan teknologi dalam berdagang, dan kepercayaan tidak mempengaruhi mereka dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

Namun, beberapa pedagang muslim memilih teknologi yang dikembangkan dengan prinsip syariah daripada konvensional karena mereka muslim. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai agama tidak menjadi pertimbangan utama, beberapa pedagang muslim masih mempertimbangkan aspek keagamaan dalam memilih teknologi yang digunakan.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Pebrian..., Pukul 11:25 WIB

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para pedagang lebih memprioritaskan aspek praktis dan efisiensi dalam menggunakan QRIS, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan. Mereka tidak ragu menggunakan teknologi tertentu karena takut bertentangan dengan prinsip Islam, karena tujuan utama mereka adalah untuk meningkatkan efektivitas usaha dagang.

Dengan demikian, kepercayaan dan pertimbangan keagamaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS. Namun, aspek keagamaan masih dapat memainkan peran dalam memilih teknologi yang digunakan, terutama bagi pedagang muslim yang memilih teknologi yang dikembangkan dengan prinsip syariah.

ii. ***Social Influence (Pengaruh Sosial dan Komunitas)***

Pengaruh sosial dan komunitas dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dalam konteks ini, pengaruh sosial dan komunitas dapat berupa pengaruh dari pedagang lain, dukungan komunitas, dan norma sosial yang ada di lingkungan pedagang.

Pengaruh sosial dan komunitas dapat mempengaruhi persepsi pedagang muslim tentang kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS, serta keputusan mereka untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh sosial dan komunitas mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam

menggunakan QRIS, sehingga dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nikmat, seorang pedagang aksesoris handphone juga mengatakan bahwa:

“Dengan kehadiran teknologi ini sangat membantu, saya tidak membeda-bedakan kepercayaan saat akan melakukan transaksi menggunakan QRIS, kalo ada yang syariah saya lebih memilih syariah karena saya seorang muslim. Saya belum pernah mendapatkan pelatihan dari komunitas muslim tentang penggunaan teknologi.”<sup>35</sup>

Hal yang sama juga hasil wawancara dengan Rodi, seorang pedagang aksesoris handphone mengatakan bahwa:

“Kehadiran QRIS ini sangat membantu meningkatkan efektivitas usaha dagang, teknologi ini mudah dipelajari, saya memiliki QRIS Bank konvensional kalo ada yang syariah saya lebih mengutamakan untuk menggunakan QRIS syariah karena saya muslim, sayangnya belum ada dari petugas Bank syariah kesini untuk menawarkan QRIS Bank syariah.”<sup>36</sup>

Hal yang sama juga hasil wawancara dengan Tika, seorang pedagang pakaian jadi mengatakan bahwa:

“QRIS ini sangat membantu, pembeli saya mayoritas muslim, saya belum pernah mendapatkan pelatihan dari komunitas muslim tentang teknologi ini, kalo ada cara seperti itu saya mau ikut supaya lebih paham, kalo ada QRIS syariah saya mau gunakan itu karena banyak pelanggan saya muslim, saya pernah merasa ragu menggunakan QRIS biasa sama QRIS syariah karena takut ada yang salah, “<sup>37</sup>

<sup>35</sup> *Ibid*, Nikmat..., Pukul 11:45 WIB

<sup>36</sup> *Ibid*, Rodi..., Pukul 12:15 WIB

<sup>37</sup> *Ibid*, Tika..., Pukul 12:45 WIB

Kemudian Rina, seorang pedagang pakaian juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“QRIS ini sangat membantu tapi masih banyak kendalanya seperti potongan biaya setiap kali transaksi, uangnya tidak langsung masuk, saya tidak pernah mempertimbangkan kepercayaan, agama dalam menawarkan penggunaan QRIS ke para pembeli, karena menurut saya itu sama aja, yang penting uangnya masuk.”<sup>38</sup>

Pengaruh sosial dan komunitas dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang muslim, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas belum sepenuhnya dirasakan oleh mereka dalam penggunaan QRIS.

Mayoritas pedagang muslim yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan atau informasi dari komunitas muslim tentang penggunaan teknologi QRIS. Namun, beberapa pedagang muslim menunjukkan minat untuk menggunakan QRIS syariah karena mayoritas pelanggan mereka adalah muslim atau karena mereka sendiri adalah muslim.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa pedagang muslim masih memiliki keraguan dalam menggunakan QRIS biasa dibandingkan dengan QRIS syariah, karena takut ada yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas dapat mempengaruhi persepsi pedagang muslim tentang kemudahan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Rina..., Pukul 14:15 WIB

penggunaan dan manfaat QRIS, serta keputusan mereka untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

Kemudian hasil wawancara dengan Angga, seorang pedagang pakaian juga mengatakan bahwa:

“Kehadiran QRIS ini sangat membantu transaksi namun masih perlu dikembangkan seperti dana transaksinya langsung masuk rekening pembeli sama biaya potongannya kalo bisa ditiadakan, saya tidak pernah mempertimbangkan nilai- nilai Islam dalam memutuskan suatu teknologi dalam berdagang, yang penting jualan saya laku dan uangnya masuk rekening.”<sup>39</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Mirna, seorang pedagang pakaian jadi mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah membandingkan atau mencari tahu ajaran apa yang dianut oleh pembeli saya, yang penting jualannya laku dan berhasil transaksi, saya tidak berminat menggunakan QRIS syariah karena menurut saya itu sama aja.”<sup>40</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rosmiani, seorang pedagang jilbab mengatakan bahwa:

“Saya tidak membedakan kepercayaan pembeli saya, kalo ada yang syariah saya mau mencobanya namun gak pernah datng kesini petugas Bank syariah, saya tidak pernah mendapatkan pelatihan dari instansi muslim dalam penerimaan suatu teknologi, mungkin karena itu aku kurang paham tentang syariah.”<sup>41</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan rohim, seorang pedagang sepatu mengatakan bahwa:

<sup>39</sup> *Ibid*, Angga..., Pukul 14:45 WIB

<sup>40</sup> *Ibid*, Mirna..., Pukul 15:15 WIB

<sup>41</sup> *Ibid*, Rosmiani..., Pukul 15:45 WIB

“Menurut saya QRIS ini sangat mudah dipelajari walaupun belum pernah di sosialisasikan apa manfaatnya, kadang bingung kenapa ada biaya adminnya, karena pertama kali pakai QRIS saya heran kenapa tidak semua uangnya masuk kerekening, saya kurang ngerti syariah sama Bank biasa, mungkin sama aja, karena belum pernah dengar QRIS syariah.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iwan, seorang pedagang kain mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam memutuskan penggunaan teknologi seperti QRIS, petugas lembaga keuangan Bank dan non Bank syariah tidak pernah menawarkan produk syariah kesini jadi kurang ngerti apa bedanya, saya tidak pernah ragu menggunakan QRIS karena takut bertentangan dengan prinsip syariah, kalo saya diberikan pilihan antara konvensional dan syariah saya gak tau, mana yang banyak digunakan pembeli aja.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang muslim, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas belum sepenuhnya dirasakan oleh mereka dalam penggunaan QRIS. Mayoritas pedagang muslim yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam memutuskan penggunaan teknologi QRIS, dan tidak pernah membedakan antara QRIS syariah dan konvensional.

Beberapa pedagang muslim juga menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan atau informasi dari komunitas muslim tentang penggunaan teknologi QRIS, dan tidak pernah ditawarkan produk QRIS syariah oleh petugas lembaga keuangan Bank dan non-

---

<sup>42</sup> *Ibid*, Rohim..., Pukul 16: 15 WIB

<sup>43</sup> *Ibid*, Iwan..., Pukul 16: 30 WIB

Bank syariah. Hal ini menyebabkan mereka kurang memahami perbedaan antara QRIS syariah dan konvensional.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa pedagang muslim lebih memprioritaskan aspek praktis dan efisiensi dalam menggunakan QRIS, seperti kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi. Mereka tidak ragu menggunakan QRIS karena takut bertentangan dengan prinsip syariah, dan lebih memilih menggunakan QRIS yang banyak digunakan oleh pembeli.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas belum memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS. Namun, beberapa pedagang muslim menunjukkan minat untuk menggunakan QRIS syariah jika mereka lebih memahami perbedaan antara QRIS syariah dan konvensional, dan jika petugas lembaga keuangan Bank dan non-Bank syariah menawarkan produk QRIS syariah kepada mereka.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Shinta, seorang pedagang kain mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi khususnya pembayar melalui QRIS, saya kurang paham tentang syariah, saya tidak pernah mengkaitkan agama dengan transaksi saya, yang penting produknya ada kemudian pembeli mau bayar melalui apa juga silahkan, biasanya saya menyarankan melalui transferan aja, biar dananya cepat masuk.”<sup>44</sup>

Disamping itu Efri, seorang pedagang tas juga mengatakan bahwa:

---

<sup>44</sup> *Ibid*, Shinta..., Pukul 16: 45 WIB

“Tidak jauh berbeda dengan Shinta bahwa “tidak pernah membedakan kepercayaan dalam transaksi, juga peran agama dalam pembayaran memang lebih bagus yang syariah, namun petugas syariaah tidak pernah kesini, kemudian pembeli saya lebih banyak menggunakan QRIS konvensional dalam pembayaran.”<sup>45</sup>

Begitu juga Romli, seorang pedagang pakaian jadi ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

“QRIS sangat bermanfaat namun saya belum pernah mendengar QRIS yang syariah, saya kira itu sama saja, kalo ada yang syariah saya juga mau menggunakannya, karena sebagai pedagang harus menyediakan berbagai macam kebutuhan pembeli khususnya dalam pembayaran. Sejauh ini ada beberapa pembeli yang nanya QRIS Syariah.”<sup>46</sup>

Kemudian Sanjani yang juga merupakan pedagang pakaian jadi di pasar sangkumpul bonang juga mengatakan bahwa:

“Tidak pernah merasa ragu menggunakan teknologi karena takut bertentangan dengan prinsip syariah, karena rosululloh itu adalah seorang pedagang, sehingga berdgang itu sunnah, kalo ada QRIS syariaah lebih baik.”<sup>47</sup>

Kemudian Roma, seorang pedagang pakaian jadi juga mengatakan dalam wawancara bahwa:

“QRIS mudah dipelajari, saya tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat memutuskan untuk menggunakan teknologi, karena menurut beliau sesuai kebutuhan sejauh ini belum pernah ada pemeblei yang menanyakan QRIS yang diterbitkan oleh syariah.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang muslim, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas belum sepenuhnya dirasakan oleh mereka dalam penggunaan QRIS.

<sup>45</sup>*Ibid*, Efri..., Pukul 17: 30 WIB

<sup>46</sup>*Ibid*, Romli..., Pukul 09: 15 WIB

<sup>47</sup>*Ibid*, Sanjani..., Pukul 09:45 WIB

<sup>48</sup>*Ibid*, Roma..., Pukul 10:15 WIB

Mayoritas pedagang muslim yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam memutuskan penggunaan teknologi QRIS, dan tidak pernah membedakan antara QRIS syariah dan konvensional.

Beberapa pedagang muslim juga menyatakan bahwa mereka kurang paham tentang syariah dan tidak pernah mengkaitkan agama dengan transaksi mereka. Namun, beberapa pedagang muslim menunjukkan minat untuk menggunakan QRIS syariah jika mereka lebih memahami perbedaan antara QRIS syariah dan konvensional, dan jika petugas lembaga keuangan Bank dan non-Bank syariah menawarkan produk QRIS syariah kepada mereka.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa pedagang muslim lebih memprioritaskan aspek praktis dan efisiensi dalam menggunakan QRIS, seperti kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi. Mereka juga menyatakan bahwa mereka tidak pernah merasa ragu menggunakan teknologi karena takut bertentangan dengan prinsip syariah, karena mereka beranggapan bahwa berdagang adalah sunnah terlebih produk yang mereka jual halal dan tidak ada masalah dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi transaksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas belum memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS. Namun, beberapa pedagang muslim menunjukkan minat untuk menggunakan QRIS syariah jika mereka lebih memahami perbedaan antara QRIS

syariah dan konvensional, dan jika ada permintaan dari pembeli untuk menggunakan QRIS syariah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Imam jabatan *Teller* yang juga merupakan PIC QRIS di PT. Bank Sinarmas KC Padangsidempuan, bahwa:

Tantangan yang dihadapi pihak bank agar pelaku UMKM mau menggunakan QRIS meliputi sosialisasi secara massif, kemudian para pelaku umkm banyak yang keberatan mengenai biaya MDR, *ketetapan MDR (Merchant Discount Rate)* kalo bisa diperkecil atau lebih baik ditiadakan karena karena beban biaya ini di berikan kepada pedagang sedangkan transaksi tunai tidak ada biaya yang timbul, selain itu jaringan koneksi internet harus diperkuat, kemudian transaksinya juga seharusnya langsung masuk ke rekening (*real time*), sehingga pelaku UMKM tidak memiliki resiko *suspect* artinya notifikasi saldo telah muncul namun saldonya tidak masuk atau menggantung, jika hal seperti ini terjadi maka pelaku umkm perlu membuat laporan dengan menghubungi kantor pusat via telpon atau mendatangi langsung kantor cabang terdekat. Sejauh ini belum ada dukungan atau pelatihan yang diberikan pihak bank dalam mengaplikasikan QRIS terhadap pedagang muslim. Sehingga perlu pengembangan model TAM agar terjadi peningkatan penggunaan QRIS dikalangan muslim.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan model TAM dalam peningkatan penggunaan QRIS dikalangan muslim sangat perlu dilakukan, adapun yang perlu dilakukan meliputi :

1. Biaya MDR (*Merchant Discount Rate*) khusus pelaku UMKM ditiadakan

---

<sup>49</sup>Imam, Teller PT. Bank Sinarmas Tbk. *Wawancara*, Tanggal 05 Oktober 2025 Pukul 12:00 WIB

2. Transaksinya langsung masuk ke rekening (*real time*), sehingga pelaku UMKM tidak memiliki resiko *suspect* artinya notifikasi saldo telah muncul namun saldonya tidak masuk atau menggantung.
3. Para pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai media transaksi harusnya diberikan dukungan atau pelatihan oleh pihak perbankan atau dari bank indonesia, seperti diikut sertakan pada *event* atau bazar selain itu juga diberikan fasilitas berupa kredit produktif perbankan yang dimana tujuannya untuk pengembangan usaha, sehingga para pelaku UMKM ini lebih diperhatikan apalagi sudah menggunakan produk perbankan khususnya QRIS.

#### **I. Analisis Hasil Penelitian**

Dalam konteks penelitian ini, temuan empiris mendukung kerangka TAM Davi. Namun, terdapat tambahan faktor penting yang tidak eksplisit dalam TAM, yakni tingkat kepercayaan terhadap sistem keuangan digital dan kecepatan proses masuknya dana. Faktor kepercayaan ini muncul sebagai variabel penting yang secara praktis menjadi penentu utama niat menggunakan QRIS, terutama bagi pelaku UMKM yang sangat sensitif terhadap arus kas harian.

Oleh karena itu, pengembangan TAM dalam konteks ini perlu menambahkan dimensi "*perceived trust*" atau "*trustworthiness*", sebagaimana juga diusulkan oleh beberapa peneliti lanjutan, untuk memperkuat prediksi terhadap niat penggunaan teknologi berbasis transaksi digital.

Proses penelitian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang bisa dipercaya karena memiliki

pengetahuan pernah bertransaksi memiliki QRIS dan pernah menggunakan QRIS sebagai media transaksi dalam jual beli, sehingga mampu membuka pintu pada obyek penelitian. Kemudian peneliti wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara, kemudian menganalisis terhadap hasil wawancara. Hasil penelitian peneliti dan informasi yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara di lapangan peneliti melihat bahwa perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS dan pengembangan TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim sebagai berikut :

### **1. Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Penggunaan QRIS**

#### *a. Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)*

*Perceived Ease of Use* merupakan salah satu konstruk utama dalam TAM yang menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem teknologi tidak membutuhkan usaha yang berat atau kompleks. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah persepsi pedagang Muslim terhadap kemudahan dalam mengoperasikan dan menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksinya di Pasar Raya Sangkumpal Bonang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 20 orang pedagang Muslim yang telah memiliki atau pernah menggunakan QRIS, ditemukan bahwa persepsi mengenai kemudahan penggunaan QRIS sangat bervariasi dan bergantung pada usia, tingkat literasi digital, dan pengalaman menggunakan aplikasi keuangan.

Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa penggunaan QRIS secara teknis mudah dilakukan, terutama dalam hal:

1. Pemindaian kode QR yang cepat dan praktis
2. Tidak perlu menyediakan uang kembalian
3. Tidak harus menyentuh uang tunai, sehingga lebih higienis

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang menjadi alasan mengapa kemudahan penggunaan belum dirasakan secara maksimal, yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran seperti *GoPay*, *OVO*, *DANA*, *Link Aja*, atau *mobile Banking*.
2. Ketergantungan pada sinyal internet, yang membuat proses transaksi menjadi lambat atau bahkan gagal ketika jaringan tidak stabil.
3. Kesulitan membaca atau memahami notifikasi transaksi, seperti saldo masuk atau konfirmasi pembayaran.
4. Biaya *Merchant Discount Rate (MDR)* yang dibebankan kepada pemilik toko
5. Saldo tidak langsung masuk rekening penampung, sehingga memicu kekhawatiran pedagang muslim saldonya tidak masuk rekening.
6. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi yang memadai dari pihak Bank atau penyedia layanan QRIS.

b. *Perceived Usefulness* (Manfaat Penggunaan)

Sebagian pedagang mengakui bahwa QRIS mempermudah transaksi dan menghindari uang palsu. Namun, manfaat ini belum dirasakan secara optimal karena sebagian besar pembeli masih

menggunakan uang tunai. Selain itu, adanya biaya MDR dan keterlambatan transfer dana menjadi faktor penghambat.

c. *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Penggunaan)

Sikap pedagang Muslim terhadap QRIS masih bervariasi. Pedagang yang melek teknologi menunjukkan antusiasme, sedangkan lainnya masih ragu karena merasa belum siap beralih dari transaksi tunai.

d. *Behavioral Intention to Use* (Niat Menggunakan)

Niat untuk menggunakan QRIS umumnya ada, namun belum kuat. Banyak pedagang yang menyatakan ingin menggunakan QRIS apabila pembeli lebih banyak menggunakannya.

**2. Pengembangan *Technology Acceptance Model* dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Kepercayaan dan Pertimbangan Keagamaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan pertimbangan keagamaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perilaku pedagang muslim dalam menggunakan QRIS. Mayoritas pedagang muslim tidak mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam memutuskan penggunaan teknologi QRIS.
- b. Pengaruh Sosial dan Komunitas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan komunitas belum sepenuhnya dirasakan oleh

pedagang muslim dalam penggunaan QRIS. Mayoritas pedagang muslim tidak pernah mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam memutuskan penggunaan teknologi QRIS, dan tidak pernah membedakan antara QRIS syariah dan konvensional.

c. Pengembangan model TAM dalam peningkatan penggunaan QRIS dikalangan muslim sangat perlu dilakukan, adapun yang perlu dilakukan meliputi :

- 1) Biaya MDR (*Merchant Discount Rate*) khusus pelaku UMKM ditiadakan
- 2) Transaksinya langsung masuk ke rekening (*real time*), sehingga pelaku UMKM tidak memiliki resiko *suspect* artinya notifikasi saldo telah muncul namun saldonya tidak masuk atau menggantung.
- 3) Para pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai media transaksi akan lebih antusias jika diberikan dukungan atau pelatihan oleh pihak perbankan atau dari bank indonesia, seperti diikuti sertakan pada *event* atau bazar selain itu juga diberikan fasilitas berupa kredit produktif perbankan yang dimana tujuannya untuk pengembangan usaha, sehingga para pelaku UMKM ini lebih diperhatikan apalagi sudah menggunakan produk perbankan khususnya QRIS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih relevan dengan kebutuhan dan perilaku pedagang muslim, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan adopsi dan penggunaan QRIS di kalangan pedagang muslim, serta memperbaiki pengembangan TAM untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pedagang muslim.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan prosedur pada penelitian kualitatif yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebaik mungkin. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan atau kendala yang dihadapi dilapangan. Adapun keterbatasan atau kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terbatas pada pedagang Muslim yang telah mengetahui atau menggunakan QRIS. Pedagang yang belum mengenal QRIS atau menolak penggunaannya secara tegas tidak dijadikan subjek penelitian, sehingga aspek resistensi awal terhadap teknologi belum tergali secara mendalam.

##### **2. Keterbatasan Model Teoritis**

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka dasar TAM dengan beberapa modifikasi. Namun, model ini belum mencakup faktor-faktor eksternal yang lebih kompleks seperti pengaruh

sosial budaya, kebijakan pemerintah, atau infrastruktur digital, yang mungkin turut memengaruhi perilaku penggunaan QRIS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang Muslim di Pasar Raya Sangkumpal Bonang terhadap penggunaan QRIS masih bervariasi. Sebagian pedagang telah menggunakan QRIS secara aktif dan merasakan manfaatnya dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi waktu, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran tanpa uang tunai. Mereka menilai QRIS memiliki nilai kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang cukup tinggi. Namun demikian, sebagian pedagang lainnya masih menunjukkan keraguan untuk menggunakan QRIS secara rutin. Faktor-faktor yang memengaruhi keraguan tersebut meliputi keterlambatan dana masuk ke rekening, biaya administrasi yang dianggap memberatkan, serta kurangnya sosialisasi dan pemahaman teknis tentang cara kerja QRIS. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan sistem serta stabilitas jaringan internet juga menjadi pertimbangan penting dalam membentuk sikap dan niat mereka terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, perilaku pedagang Muslim terhadap QRIS dapat dikategorikan dalam dua kelompok: pedagang yang menerima dan menggunakan secara aktif, serta pedagang yang masih bersikap hati-hati dan belum sepenuhnya percaya pada sistem.
2. Berdasarkan hasil penelitian, model TAM perlu dikembangkan agar dapat lebih menjelaskan perilaku pedagang Muslim terhadap penggunaan QRIS.

Pengembangan dilakukan dengan menambahkan dua variabel eksternal, yaitu *Trust and Religious Consideration* (Kepercayaan dan Pertimbangan Keagamaan) serta *Social Influence* (Pengaruh Sosial dan Komunitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem QRIS menjadi unsur penting dalam memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Sementara itu, pertimbangan keagamaan tidak terlalu berpengaruh secara langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS, karena sebagian besar pedagang menganggap teknologi ini bersifat netral dan digunakan semata-mata untuk efisiensi usaha. Selain itu, pengaruh sosial dan komunitas juga belum berperan signifikan dalam mendorong penggunaan QRIS. Banyak pedagang belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan dari lembaga keuangan maupun komunitas Muslim terkait penggunaan teknologi pembayaran digital ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan QRIS di kalangan pedagang Muslim, perlu dilakukan pengembangan model TAM yang mempertimbangkan faktor kepercayaan, penghapusan biaya *Merchant Discount Rate (MDR)* bagi pelaku UMKM, penerapan sistem transaksi *real time*, serta peningkatan sosialisasi dan pelatihan dari pihak perbankan maupun Bank Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti telah memberikann kesimpulan bahwa perilaku pedagang muslim terhadap penggunaan QRIS bahwa pedagang muslim memiliki seperti biaya MDR, delay transfer dana, dan sinyal yang tidak stabil turut memengaruhi penggunaan secara negatif. Kemudian pengembangan TAM dalam menganalisis perilaku pedagang muslim tidak mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat memutuskan menggunakan QRIS sebagai dalam berdagang. Sebagian besar subjek

penelitian tidak pernah merasa ragu menggunakan teknologi tertentu karena takut bertentangan dengan prinsip islam. Dengan demikian peneliti tidak lupa memberikan saran kepada:

1. Untuk pedagang mikro sangkumpul bonang kota padangsidimpuan menambah literasi keuangan khususnya dalam menggunakan QRIS
2. Untuk pihak lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank lebih mengoptimalkan kegiatan promosi terhadap penggunaan, manfaat QRIS pada pedagang muslim Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk pihak Bank Indonesia meniadakan biaya MDR yang dibebankan kepada pedagang muslim, kemudian mengkaji ulang saldo yang masuk ke rekening penampung supaya bisa *real time* (disaat yang sama) Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan. Kemudian melakukan kegiatan promosi, pengenalan, manfaat penggunaan QRIS kepada *stake holder*.
4. Untuk pihak Bank Indonesia dan Bank Penyelenggara memberikan dukungan atau pelatihan seperti diikut sertakan pada *event* atau bazar selain itu juga diberikan fasilitas berupa kredit produktif perbankan yang dimana tujuannya untuk pengembangan usaha dan pembinaan, sehingga para pelaku UMKM ini merasa lebih diperhatikan apalagi sudah menggunakan produk perbankan khususnya QRIS.
5. Untuk pihak Bank Penyelenggara yaitu Bank BUMN dan Bank Swasta membuat strategi dalam peningkatan penggunaan QRIS, seperti pelaku umkm yang menggunakan QRIS diberikan ( hadiah ) apabila memenuhi target *sales volume transaction* (jumlah transaksi) dan juga jumlah dana yg ditransaksikan yang ditentukan oleh masing – masing bank penyelenggara, sehingga para pelaku umkm ini akan berlomba lomba untuk menggunakan QRIS.

6. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan refrensi dalam pengkajian penelitian selanjutnya, dan juga dapat memperluas cakupan penelitian dan jumlah unit analisis yang dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rahman Hakim dan Muhammad Irwan Padli Nasution, “Eksistensi Transaksi Uang Digital Sebagai Alat Keuangan Modern Di Era Sekarang,” *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2024): 191–99.
- Abdul Fattah Nasution, “Metode penelitian kualitatif,” 2023, hal. 22.
- Adhitya Putri Pratiwi dan Aris Sanulika, “Kajian Tentang Perilaku Pengguna E-Faktur Web-based Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM),” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 17, no. 2 (2022): 157–72.
- Adi Purbondaru, “Perluasan Akseptasi Digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui Penguatanstrategi Bauran Pemasaran SAVE (*Solution, Access, Value, Education*) Di Kalimantan Timur” (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).
- Afla Nevrisa dkk., *Pengantar Teknologi Informasi dan Komputer* (Serasi Media Teknologi, 2025), hal. 23.
- Akbar Muhamad Abdillah, “Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Bengkulu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC. Bengkulu Adam Malik)” (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024).
- Ali Gunawan Dkk., “*The Effect Of Using Cashless (QRIS) On Daily Payment Transactions Using The Technology Acceptance Model,*” *Procedia Computer Science* 227 (2023): 548–56.
- Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Penerbit Andi, 2020), hal. 33.
- Angela Deananda Putri Budiastuti dan Dul Muid, “Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-Commerce* Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM),” *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 4 (2020), hal. 1-10.
- Angga, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).
- Anggun Rahmawati, “Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56.
- Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023), hal. 34–46.

- Arief Furchan, *Peranan Agama Dalam Pembangunan Iptek Nasional*, t.t., diakses 15 Agustus 2025.
- Asep Sunarko, "Iptek Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 15, no. 1 (2015): 1–14.
- Astrian Kusumawati dkk., *Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan* (Cv. Edupedia Publisher, 2025), hal. 54.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Merek. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/merek>, ( Diakses Tanggal 06/01/2025 Pukul 21.00 WIB).
- Bagus Sumargo, *Teknik sampling* (Unj press, 2020), hal. 37.
- Bank Indonesia, "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran," *Bank Indonesia*, 2019, 1–30.
- Bank Indonesia, *Banks in Indonesia* (The Bank, 1983), [https://www.academia.edu/download/117774123/Indonesia\\_Payment\\_Systems\\_Blueprint\\_2025](https://www.academia.edu/download/117774123/Indonesia_Payment_Systems_Blueprint_2025).
- Bank Indonesia," *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* "<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, (diakses tanggal 18/11/2024 pukul 21:00 WIB).
- Bramastio Wahyudi dan Merlyana Dwindi Yanthi, "Penerimaan Teori TAM Terhadap Penggunaan *Mobile Payment* Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal," *Akuntabilitas* 15, no. 1 (2021), hal. 55–72.
- Budi Santoso dan Edwin Zusrony, "Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis *Fintech* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 1 (2020), hal. 49–54.
- Budi Santoso, "*Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen)*" (PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2010).
- Budiasuti dan Muid, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-Commerce* Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)."
- Cecilia Engko dkk., "Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 386–97.

- Charlesto Sekundera PL, “Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *End User Computing Satisfaction* terhadap Penerapan Sistem *Core Banking* pada Bank ABC” (PhD Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006).
- Christiani dkk., “Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Penggunaan Aplikasi Seabank.”
- Dahlan Abdullah, *Perancangan dan pembuatan aplikasi file server berbasis web menggunakan metode interpolation search*, Sefa Bumi Persada, 2020, hal. 52.
- Dedi Susanto dan M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), hal. 53–61.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an, 2005), QS. Ar-Rahman (55): 33.
- Dipinti Fecira dan Tengku Mohd Khairal Abdullah, “Analisis Penerimaan *E-Learning* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM),” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, No. 04 (2020): 35–50.
- Edbert Juan dan Lilik Indrawati, “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris,” *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023).
- Elok Irianing Tyas dan Emile Satia Darma, “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2017): 25–35.
- Falina Siska dkk., *Personality Development* (Publica Indonesia Utama, 2024).
- Fayza Eka Fardani, I. Ketut R. Sudiarditha, dan Karuniana Dianta Arfiando Sebayang, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI Jakarta,” *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2024), hal. 487–96.
- Frederick Saroha Silaban, Pasaman Silaban, dan Sabriana Simanjuntak, “Penggunaan Pembayaran Qris Bagi Penenun Leo Ulos Kota Pematang Siantar,” *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2024.
- Galih Eki Ratnasiwi, “*Technology Acceptance Model* (TAM) Guna Identifikasi Penerimaan Pengguna *Assessment* Awal Keperawatan Gawat Darurat

- (Aakgd) Elektronik (Studi di IGD RS Islam Jemursari Surabaya)” (PhD Thesis, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo, 2019).
- Gidion P. Adirinekso dkk., *Bisnis Dan Ekonomi Digital: Sebuah Transformasi Ekonomi yang Dipengaruhi Dunia Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- H. M. Jogiyanto, “Sistem Informasi Berbasis Komputer,” *Yogyakarta: BPFE*, 1997, hal. 31.
- H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 44.
- Hari Aspriyono Dan Agus Susanto, *Jaringan Komputer Dan Perkembangannya* (Penerbit Andi, 2024), hal. 13.
- Hartina Fattah dkk., *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2022).
- Heru Kreshna Reza, *Electronic Payment* (Wiyata Bestari Samasta, 2017), hal. 15.
- Ifit Novita Sari dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Unisma Press, 2022), hal. 38.
- Indonesia, “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran.”
- Indyah Hartami Santi dan Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021).
- Isma Wardiana dkk., “Pengaruh Penerapan dan Pemanfaatan *Merchant Discount Rate QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* Terhadap Kepuasan UMKM di Kabupaten Rejang Lebong” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).
- Ita Purnama Sari, “Adopsi Qris (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan para Pelaku Umkm di Kota Solo” (Master’s Thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024).
- Jefry Tarantang dkk., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia,” *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75.
- Julang Aryowiloto dan Dewa Gde Yoga Permana, *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024)
- Karenina Leila Apsari dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur Tahun 2018*, t.t., diakses 19 Mei 2025

- Kersna Minan, "Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 181–87.
- Luthfiana Kariim, "Peran Etika Bisnis Islam dan Tasawuf Akhlaqi Terhadap Perilaku Generasi Z dalam Penggunaan *E-wallet*: Pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology 2* (UTAUT 2)" (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025).
- M. Ade Julianda, "Pengaruh Literasi Keuangan dan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)" (PhD Thesis, Universitas Jambi, 2024).
- M. Syahrani Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), hal. 1–9.
- Mahmud, Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).
- Mainatul Ilmi dkk., "Perkembangan dan Penerapan *Theory Of Acceptance Model* (TAM) di Indonesia," *Relasi: Jurnal Ekonomi* 16, no. 2 (2020): 436–58.
- Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023, hal. 2896–2910.
- Marsilia Ningsih Dhea, "Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Miftahul Huda dan M. Kom, *Open Systems Interconnection: Lapisan Data-Link*, Vol. 2 (B, 2019), hal. 33.
- Miftaql Jannah dkk., "Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi milenial Kabupaten Sukoharjo," *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023): 125–41.
- Mirna, Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).
- Mita Pratiwi, "Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Risk* Terhadap Pemanfaatan Atm Bagi Nasabah Perbankan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan)" (Phd Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2019).

- Muchammad Milladi Andhika dkk., “Tantangan Perkembangan Teknologi Melalui Metode Pembayaran Qris Bagi Umkm Dan Konsumen,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9, no. 1 (2025): 1522–39.
- Mudjia Rahardjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>. 30.
- Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022), hal. 54–64.
- Muhammad Adri, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran,” *Ilmu Komputer*, 2007, hal. 18.
- Muhammad bin Isma‘il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, terjemahan Muhammad Nasiruddin al-Albani, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), Juz 5, hal. 112, No. Hadis 5520.
- Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 34.
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Multi Mulia Sugiarti, “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Security*, Dan *Trust* Terhadap Penggunaan *Mobile Banking*” (PhD Thesis, Universitas Putra Bangsa, 2024).
- Multi Mulia Sugiarti, “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Security*, Dan *Trust* Terhadap Penggunaan *Mobile Banking*” (Phd Thesis, Universitas Putra Bangsa, 2024).
- nabila Annisa Lubis, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking BSI (Bank Syariah Indonesia)*, t.t., diakses 21 Mei 2025.
- Nadhifa Alifia dkk., “Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2024): 102–15.
- Nasution, “Metode penelitian kualitatif”; Jailani, “Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif.”
- Nazwa Salsabila Lubis dan Muhammad Irwan Padli Nasution, “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat,” *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 12 (2023): 41–50.
- Ni Made Prabawati Budisunata, Ida Bagus Sanjaya, dan Kadek Eni Marhaeni, “Penerimaan Masyarakat Terhadap Sistem Bank Sampah Dalam Perspektif

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) di Desa Pangkungkarung Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan” (PhD Thesis, Politeknik Negeri Bali, 2023).

Nikmat, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpun, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).

Nindi Christiani, Pepy Anggela, dan Silvia Uslianti, “Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Penggunaan Aplikasi Seabank,” *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura* 8, no. 3 (2024).

Nono Heryana dkk., *Pengenalan Dasar Jaringan Komputer* (CV Rey Media Grafika, 2023), hal. 31.

Novia Hasdyna dan Rozzi Kesuma Dinata, *Komunikasi Data Dan Jaringan; Konsep, teknologi dan penerapannya dalam sistem modern* (Serasi Media Teknologi, 2024), hal. 34.

Nugraha DKK., “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use* Dan *Subjective Norm* Terhadap Purchase Intention Melalui Attitude Pengguna OLX (Studi Kasus.”

Patrícia Silva, “Davis’ *Technology Acceptance Model* (TAM) (1989),” *Information Seeking Behavior And Technology Adoption: Theories And Trends*, hal. 201-205.

Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.”

Rahmawati, “Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi.”

Ridwan Daud Mahande, *Perilaku penerimaan e-learning: Konstruksi Model dan Studi Empiris* (Indonesia Emas Group, 2023)2.

Rifka Agustianti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022), hal. 22.

Riska Berliani, “Analisis Penerimaan dan Penggunaan *Mobile Banking* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus pada Nasabah BSI Kota Tasikmalaya)” (PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2024).

Rizky Nur Cholifah, “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use* Dan *Trust* Terhadap Intention To Use (Studi Kasus Pengguna Dana Pada Tix Id Di Tangerang Selatan Dan Jakarta Selatan)” (B.S. Thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta, 2020).

Roslina Ibrahim dkk., “E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM),” *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 9, no. 4S (2017), hal. 871–89.

- Russel Butarbutar, “Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya,” *Technology and Economics Law Journal* 2, no. 2 (2023): 3.
- S. E. Nartin dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 53.
- S. E. Rizky Ridwan dan M. Ak, “Aspek Keperilakuan Dalam Sistem Informasi,” *Sistem Informasi Akuntansi*, T.T., 11.
- Sari, “Adopsi Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan para Pelaku Umkm di Kota Solo.”
- Sastya Hendri Wibowo dkk., *Jaringan Komputer & Komunikasi Data*, (Penerbit Deepublish Digital (Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2023), hal. 43.
- Sastya Hendri Wibowo, S. Kom, dan M. Kom, *Jaringan Komputer & Komunikasi Data* (Deepublish, 2023), hal. 46.
- Shinta Laura Dewani dkk., *Pengantar Ekonomi Digital* (Selat Media, 2024)
- Silfiah Nur Wahyuningtyas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan E-Commerce, dan Promosi Penjualan Online terhadap Perilaku Belanja Online,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 5, no. 1 (2021): 47–60.
- Sivia Nurma Ayu dkk., “Analisis *Perceived Enjoyment* Dan *Perceived Ease Of Use* Untuk Pembayaran Digital Menggunakan Layanan Gopay Pada Masyarakat di Bandar Lampung,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 4452–66.
- Sukmawati Abdullah dkk., *Pemberdayaan Media Cyber di Era Digital* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), hal. 18.
- Susanto dan Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.”
- Susi Sih Kusumawardhany dkk., “Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology,” *SULUH: Jurnal Abdimas* 2, no. 2 (2021): 151–60.
- Tika, Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 06 Januari 2025. Pukul 11.00 WIB).
- Tommy Wiguna Nugraha dkk., “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use* Dan *Subjective Norm* Terhadap *Purchase Intention* Melalui *Attitude Pengguna OLX* (Studi Kasus: pada Mahasiswa UST Yogyakarta),” *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)* 6, no. 2 (2021): 12–27.
- Via Fahma Azka dkk., “Efektivitas pembayaran digital: Keunggulan, tantangan, dan Solusi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2, No. 2 (2024): 1174–80.

- Vira Yuniar, "Analisis Kemudahan Penggunaan Fintech dalam Financial Manajemen pada Masyarakat Kecamatan Polewali," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2024): 81–90.
- Wahyuni Nur Syahril dan Brady Rikumahu, "Penggunaan technology acceptance model (TAM) dalam analisis minat perilaku penggunaan e-money pada mahasiswa Universitas Telkom," *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 2 (2019): 201–14.
- Wardiana dkk., "Pengaruh Penerapan dan Pemanfaatan *Merchant Discount Rate QRIS (quick response code indonesian standard)* Terhadap Kepuasan UMKM di Kabupaten Rejang Lebong."
- Widia Afriani Perangin-angin dkk., "Pengaruh *Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use* Terhadap *Attitude Toward Using E-Faktur*," *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 16, no. 2 (2016): 307.
- Widya Wulandari, Edwin Japarianto, dan Trixie Nova Bella Tandijaya, "Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap perilaku konsumen mobile banking di Surabaya," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 16, no. 2 (2022): 126–32.
- Wirda Seputri dkk., "Pengaruh *Technolgy Acceptance Model* Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai *Cashless Society*," *MES Management Journal* 2, no. 1 (2023): 116–26.
- Wulandari, Japarianto, dan Tandijaya, "Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap perilaku konsumen mobile banking di Surabaya."
- Yasmansyah Yasmansyah dan Zulfani Sesmiarni, "Pendidikan Dan Teknologi Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 95–104.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **Muhammad Ridwan**  
Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 28 Januari 1994  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke- : 4 dari 5 bersaudara  
Alamat : Jl. DR. Payungan Dalimunthe No. 36 Kelurahan  
Batang Ayumi Jae Kec. Padangsidempuan Utara,  
Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Handphone : 0813-1975-0760

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 13 Padangsidempuan (2002-2007)
2. MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan (2007-2009)
3. SMK S Teruna padangsidempuan (2009-2012)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)
5. Program Magister (S-2) Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2023-2025)

### C. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Muhammad Sholeh Parinduri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Anizar Caniago  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### D. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN INFORMAL

1. Magang di PT. Panasonic Manufacturing Indonesia Tbk. : Tanggal 8 Januari 2013 – 31 Desember 2013
2. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Kejuruan Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Tanggal 30 Juni 2016- 03 September 2016

### E. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Centre Student Of Enterpreneur (CSE)
2. DEMA-I (2017-2018)
3. GenBI (2017-2019)
4. SEMA-I (2018-2019)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**PERSETUJUAN JUDUL TESIS**

Nomor : 54 /Un.28/AL/TL.00/01/2025

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis :

**Nama** : Muhammad Ridwan  
**NIM** : 2350200013  
**Program Studi** : Ekonomi Syariah  
**Judul** : Pengembangan *Technology Acceptance Model* dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*

Dengan Pembimbing :

1. Prof. Dr. Darwis Harahap, S.Hl., M.Si. (Isi)
2. Dr. Sarmiana Batubara, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu

Padangsidimpuan, 10 Januari 2025  
an Direktur  
Wakil Direktur,  
PADA



Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. 17  
NIP 19720702 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pascasara.uin-syahada.ac.id>

Nomor : B- 2723/Un.28/AL/TL.00/10/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

2 Oktober 2025

1. Bapak/Ibu

1. Pimpinan PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk KC Padangsidimpuan
2. Pimpinan PT Bank Muamalat Persero Tbk KC Padangsidimpuan
3. Pimpinan PT Bank Sumut Syariah Persero Tbk KC Padangsidimpuan
4. Pimpinan PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk KC Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

**Nama** : Muhammad Ridwan  
**NIM** : 2350200013  
**Program Studi** : S2-Ekonomi Syariah  
**Judul Tesis** : Pengembangan *Technology Acceptance Model*  
dalam Menganalisis Perilaku Pedagang Muslim  
Terhadap Penggunaan *Quick Response Code*  
*Indonesian Standart (QRIS)*

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya  
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur

*[Handwritten Signature]*

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003

9



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH  
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – PK Telp./Fax (0634)-4323020

[http : //www.padangsidimpuankota.go.id](http://www.padangsidimpuankota.go.id)

Email : [d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id](mailto:d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id)

Padangsidimpuan, 24 Januari 2025

Nomor : 510 / 89 / 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pra Riset/ Riset

Yth. Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
di -

Padangsidimpuan


Menindaklanjuti Surat dari Pascasarjana Program Magister  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Nomor : B-1649/Un.28/AL/TL.00/12/2024, Tanggal 24 Desember 2024, perihal  
Permohonan Izin Pra Riset/ Riset, dengan judul penelitian "**Pengembangan  
Technology Acceptance Model Dalam Menganalisis Perilaku Pedagang  
Muslim Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standart  
(QRIS)**" untuk keperluan menyelesaikan Tesis atas nama :

Nama : Muhammad Ridwan  
No. Mahasiswa : 2350200013  
Program Studi : S2-Ekonomi Syariah  
Pascasarjana Program Magister  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan  
persetujuan Izin Pra Riset/ Riset kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk  
melaksanakan Riset di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Padangsidimpuan. Apabila telah melaksanakan Pra Riset/ Riset untuk  
segera melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan  
Perdagangan Kota Padangsidimpuan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pit.KEPALA DINAS KOPERASI, UKM,  
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN,

  
GUSTOMY HAMONANGAN SIREGAR, S.Sos, M.M  
PEMBINA  
NIP. 198108202003121003

## Pedoman Wawancara

### Rumusan Masalah 1

1. Apakah bapak/ibu kenal dengan qris? Jika kenal, dari mana bapak/ibu mengenal QRIS?
2. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan sosialisasi dalam menggunakan qris?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu memiliki qris ?
4. Berapa rata rata jumlah traksaksi bapak/ibu menggunakan qris dalam satu bulan ?
5. Berapa rata rata jumlah nominal traksaksi (*sales volume transaction*) bapak/ibu menggunakan qris dalam satu bulan ?
6. Bagaimana kemudahan penggunaan qris ?
7. Apakah qris ini sangat bermanfaat ? jika iya /tidak mohon dijelaskan !
8. Bagaimana sikap ibu dalam menggunakan qris ?
9. Apakah bapak/ibu akan tetap menggunakan qris sebagai media transaksi di *merchant* bapak/ibu ? jika iya /tidak mohon dijelaskan !
10. Berapa lama waktu yang bapak/ibu butuhkan dalam transaksi menggunakan qris ini ? mohon dijelaskan !
11. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kendala dalam bertransaksi menggunakan qris ? mohon dijelaskan !
12. Apakah qris ini memberikan keuntungan kepada bapak/ibu? Jika iya, keuntungan seperti apa yang bapak/ibu peroleh?
13. Apakah bapak/ibu merasakan kemudahan dalam menggunakan qris? Jika iya, kemudahan seperti apa yang ibu rasakan?

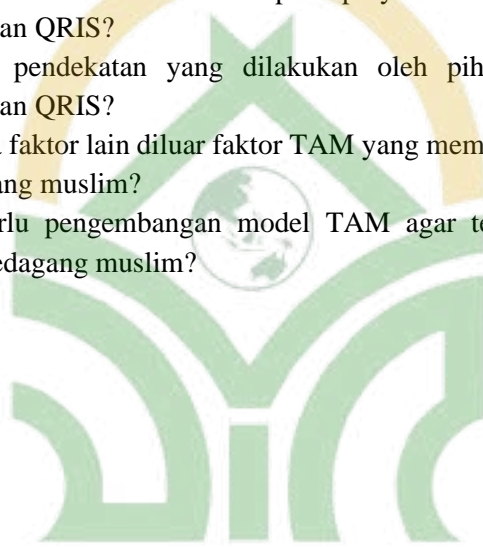
### Rumusan Masalah 2

1. Sejauh mana Anda merasa teknologi (misalnya aplikasi digital, e-ommerce, atau sistem kasir digital) membantu meningkatkan efektivitas usaha dagang Anda?(*Menggali perceived usefulness*)
2. Apakah menurut Anda teknologi yang digunakan dalam aktivitas dagang mudah dipelajari dan digunakan? (*Menggali perceived ease of use*)
3. Apakah Anda mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi dalam berdagang? Jika ya, bagaimana pertimbangannya? (*Mengaitkan TAM dengan aspek religiusitas*)
4. Bagaimana pengaruh kepercayaan Anda terhadap teknologi dalam mendukung transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah? (*Menghubungkan sikap terhadap teknologi dengan kepatuhan syariah*)

5. Apakah lingkungan sosial (keluarga, komunitas pedagang Muslim, ulama, dll.) mempengaruhi keputusan Anda dalam menerima atau menolak penggunaan teknologi dagang? *(Menambahkan elemen subjective norm ke dalam TAM)*
6. Pernahkah Anda merasa ragu menggunakan teknologi tertentu karena takut bertentangan dengan prinsip Islam? Bisa beri contohnya? *(Menggali hambatan religius terhadap penerimaan teknologi)*
7. Apakah ada fitur tertentu dalam teknologi yang menurut Anda harus disesuaikan agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam? *(Menggali kebutuhan pengembangan sistem teknologi yang sesuai syariah)*
8. Bagaimana Anda menilai manfaat jangka panjang penggunaan teknologi dalam usaha Anda, terutama dalam hal keberkahan dan keberlanjutan usaha menurut perspektif Islam? *(Menilai implikasi religius dari perceived usefulness)*
9. Apakah Anda mendapat pelatihan atau informasi dari institusi Islam atau komunitas Muslim terkait penggunaan teknologi dalam berdagang? *(Menggali peran eksternal dalam pembentukan sikap terhadap teknologi)*
10. Jika Anda diberi pilihan antara teknologi konvensional dan teknologi yang dikembangkan sesuai syariah, mana yang Anda pilih dan mengapa? *(Menilai preferensi berbasis nilai dalam penerimaan teknologi)*

## **Draft Wawancara Kepada Praktisi Perbankan**

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pihak bank agar pedagang muslim mau menggunakan QRIS?
2. Bagaimana pandangan pedagang muslim tentang QRIS di lapangan?
3. Bagaimana pihak bank dalam mensosialisasikan QRIS kepada pedagang muslim?
4. Apa saja tanggapan pedagang muslim tentang QRIS di lapangan?
5. Apakah penggunaan QRIS sangat berguna untuk efisiensi transaksi pedagang muslim?
6. Apakah QRIS memberikan dampak peningkatan pelayanan konsumen oleh pedagang muslim?
7. Kendala apa yang sering dihadapi pedagang muslim dalam menggunakan QRIS?
8. Adakah dukungan atau pelatihan yang diberikan pihak bank dalam mengaplikasikan QRIS terhadap pedagang muslim ?
9. Apakah ada nilai keislaman atau prinsip syariah bagi pedagang muslim dalam menggunakan QRIS?
10. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank tentang kehalalan menggunakan QRIS?
11. Apakah ada faktor lain diluar faktor TAM yang mempengaruhi penggunaan QRIS oleh pedagang muslim?
12. Apakah perlu pengembangan model TAM agar terjadi peningkatan QRIS di kalangan pedagang muslim?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Pasar Sangkumpul Bonang (Dinas Perdagangan)  
Kota Padangsidimpuan



Wawancara dengan Zulpohan



Wawancara dengan Pebrian



Wawancara dengan Icha



Wawancara dengan Siti Aisyah



Wawancara dengan Imam, Teller PT Bank Sinarmas Tbk.

**Surat Pernyataan Informan**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : .....

Usia : .....

Jenis Usaha : .....

Lama Berdagang : .....

Adapun informasi yang saya berikan adalah yang sebenarnya. Demikianlah surat pernyataan informan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.



Padangsidimpuan, 2025

( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN